

SKRIPSI

**KINERJA PEGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI
KOTA MAKASSAR**



Oleh :

RISTA TAJUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11195 17

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**KINERJA PEGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI
KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

RISTA TAJUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11195 17

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Proposal Penelitian : Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Di

Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Rista Tajuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11195 17

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Kadir Adys, SH., MM

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Hyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM : 730727

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM : 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0295/FSP/A.4-II/VIII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis, 29 Agustus 2024.

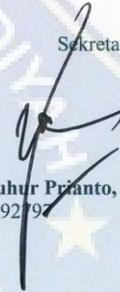
TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992797

PENGUJI

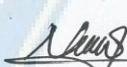
1. Abd. Kadir Adys, S.H., M.Si

()

2. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

()

3. Nurbiah Tahir, S.Sos., M, AP

()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rista Tajuddin
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11195 17
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan,


Rista Tajuddin

vABSTRAK

Rista Tajuddin, Abdul Kadir Adys, Nur Wahid, Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Di Kota Makassar

Pemerintah Kota Makassar tepatnya pada Dinas Pemadam Kebakaran begitu perlu di perhatikan dengan baik karena kita ketahui bahwa kota Makassar merupakan Kota yang padat oleh pemukiman penduduk sehingga sering kita dengar adanya kejadian kebakaran di kota Makassar. Yang masih sering menjadi kendala dalam melaksanakan tugas yaitu adanya fasilitas-fasilitas yang belum lengkap serta masalah SDM atau anggota yang belum memadai.

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data Penelitian ini di dapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan media review. Pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu lalu dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar menunjukkan kinerja yang baik dalam hal keselamatan dan prosedur teknis. Mereka berhasil menerapkan pelatihan rutin dan prosedur keselamatan yang efektif. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengembangan karakter dan nilai kerja petugas. Selain itu, meskipun kualitas kerja sudah baik, evaluasi berkala dan pelatihan komunikasi serta edukasi masyarakat perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Kinerja, Pegawai, Pemadam Kebakaran

ABSTRACT

The Makassar City Government, to be precise at the Fire Department, needs to be paid close attention to because we know that the city of Makassar is a city that is densely populated, so we often hear about fires in the city of Makassar. What is still often an obstacle in carrying out tasks is the existence of incomplete facilities and inadequate human resources or members.

The research was conducted for two months at the Makassar City Fire Department, this type of research is qualitative. This research data was obtained through observation, interviews, documentation, and media review. Data validity is done through triangulation of sources, techniques, and time and then analyzed through data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the Makassar City Fire Department showed good performance in terms of safety and technical procedures. They successfully implement regular training and effective safety procedures. However, there is a need to improve character development and work values of officers. In addition, although the quality of work is good, periodic evaluation and communication training and community education need to be improved to achieve higher effectiveness.

Keywords: Performance, Employee, Firefighter



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur mendalam penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan keberkahan yang luar biasa. Shalawat dan salam tercurah atas nama baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarga dan para sahabatnya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Di Kota Makassar**”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rahman Rakhim Nanda, ST., MT., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II dan Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Abdul Kadir Adys, SH., MM, Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan serta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh saudara-saudariku angkatan Renaisans 2017 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Seluruh pegawai kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kekhilafan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun. Penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan yang lebih luas dan sumbangan pemikiran

kepada peneliti maupun pembaca khususnya para mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Agustus 2024

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Teori dan Konsep	9
C. Kerangka Pikir	15
D. Fokus Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Waktu dan Lokasi	19
B. Jenis dan Tipe Penelitian	19
C. Informan	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
F. Teknik Pengabsahan Data	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya pembangunan suatu kota maka akan memicu pertumbuhan ekonomi yang dimana derasnya arus mobilisasi penduduk dari desa ke kota. Pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan penduduk secara alamiah di mana kebutuhan masyarakat akan berbagai fasilitas seperti perumahan, sarana dan prasarana perbelanjaan, hiburan, transportasi serta fasilitas publik lainnya semakin tinggi. Salah satu dampak dari kondisi tersebut adalah ancaman terhadap bahaya kebakaran. Hal tersebut harus segera diatasi sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2017 tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Widayanto, (2016).

Daerah perkotaan terutama kawasan dengan pemukiman pada penduduk merupakan daerah yang rentang terhadap terjadinya bencana kebakaran, kejadian kebakaran di Indonesia kemungkinan besar disebabkan oleh hubungan arus pendek listrik pada pemukiman penduduk yang padat. Tren kebakaran permukiman meningkat terkait dengan makin padatnya penduduk, cuaca makin kering, kemiskinan, terbatasnya hidran, penggunaan lahan dan sebagainya Yusmardiansyah & Azma, (2019). Dinas penanggulangan bencana kebakaran sangat di butuhkan serta begitu mempunyai peran penting dalam penanggulangan kejadian kebakaran yang terjadi. Pemadam kebakaran yang sejak dulu dibawah naungan satuan kerja perangkat Daerah (SKPD). Dalam penanggulangan kejadian

kebakaran diperlukan peralatan serta fasilitas pendukung yang harus siap, dalam bekerja Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan Sianturi, (2015).

Analisis kinerja Tim pemadam kebakaran dalam penanggulangan kejadian kebakaran pernah dikaji oleh Widayanto, (2016) di Kota Semarang yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kinerja Tim pemadam kebakaran di Kota Semarang kendalanya ada pada perundang-undangan, mekanisme operasional maupun kelengkapan pranaanya. Kinerja dan kewenangan institusi pemadam kebakaran (IPK) masih belum optimal menyangkut sumber daya manusia (SDM), peralatan dan fasilitas pendukungnya. Termasuk kurangnya jumlah pos-pos pemadam kebakaran yang mempengaruhi waktu tanggap dan bobot serangan. Sementara itu, tuntutan akan tindakan penyelamatan (*rescue*) terhadap kebakaran dan bencana perkotaan lainnya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kejadian bencana. Belum semua daerah memiliki peraturan (Perda) tentang teknis pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran. Aspek proteksi kebakaran belum dianggap sebagai salah satu *basic need*.

Alifia Intan & Maesaroh, (2019) juga melakukan suatu penelitian tentang Analissi Kinerja Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang Berdasarkan penelitian, kinerja organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang masih belum berjalan optimal, tidak terpenuhinya target, keterlambatan petugas dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, alokasi anggaran yang tidak tepat sasaran, serta tidak memadainya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan kinerja sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang belum berjalan dengan baik.

Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam Analisis Kinerja Dinas Pemadam Kebakarann Dalam penanggulangan Kebakaran masih banyak kendala yang sering terjadi seperti masalah fasilitas yang tidak memadai, kurangnya posko-posko disetiap wilayah serta kurangnya anggota atau SDM yang ada didalam.

McKenna dan Beech (1995), mengatan ada beberapa indikator dari kinerja yang sering dipergunakan untuk menilai kinerja individu pegawai yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Sifat Kerja, (3) Kualitas Pekerjaan, dan (4) Interaksi. Disini Dinas Pemadam Kebakaran juga memiliki Program Indikator Kerja yaitu: Cakupan pelayanan bencana kebakaran Kabupaten dan tingkat waktu tanggap (respon time rate) daerah layanan wilayah Manajemen kebakaran (WMK) Pralitasari, (2011).

Pemerintah Kota Makassar tepatnya pada Dinas Pemadam Kebakaran begitu perlu di perhatikan dengan baik karena kita ketahui bahwa kota Makassar merupakan Kota yang padat oleh pemukiman penduduk sehingga sering kita

dengar adanya kejadian kebakaran di kota Makassar. Yang masih sering menjadi kendala dalam melaksanakan tugas yaitu adanya fasilitas-fasilitas yang belum lengkap serta masalah SDM atau anggota yang belum memadai. Anggota Pemadam Kota Makassar begitu sigap dan respon cepat dalam penanganan permasalahan masyarakat tepatnya pada saat adanya kejadian kebakaran yang terjadi. Tercatat sampai saat ini, ada sekitar 475 orang petugas Damkar yang dibagi ke beberapa posko yang ada di Makassar Namun itu semua belum bisa dikatakan cukup atau belum seimbang dengan anggota yang berjumlah 475 orang dengan kondisi wilayah Kota Makassar yang cukup luas. Jadi yang sering menjadi kendala adalah SDM yang blum memadai serta armada atau Fasilitas yang kadang belum lengkap. Kendala yang sering dirasakan oleh anggota pemadam kebakaran pada saat melaksanakan tugas yaitu jalan akses menuju lokasi kebakaran yang kadang susah ditembus akibat antusias warga berkumpul sehingga menghalangi anggota dalam bekerja cepat Darwis, (2020).

Data tersebut didapatkan berdasarkan wawancara dengan 3 orang anggota pemadam kota Makassar. Juga bersumber dari beberapa media cetak yang dibaca.

Berdasarkan isu/masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Di Kota Makassar. Apakah kinerjanya dilapangan sesuai dengan tunjangan yang di dapatkan? sebab pekerjaan tersebut sangat beresiko tinggi bagi keselamatan dan juga apa saja yang sudah menjadi kendala anggota pemadam kebakaran pada saat melaksanakan pekerjaan di lapangan?. Berangkat dari hal tersebut, penulis

terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA PEGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KOTA MAKASSAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, adapun permasalahan yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, adalah: untuk mengetahui kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran atau bahan referensi ilmiah untuk pengaplikasian lapangan dari materi yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan pada Dinas Pemadam Kebakaran kota Makassar terkait dengan kinerja Pemadam Kebakaran di Kota Makassar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Listusari et al., (2019) melakukan penelitian pada Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Badung belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut terbukti karena masih adanya masalah yang ditemui Damkar badung dalam melaksanakan tugasnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M Luh Putu Listusari, Iputu Dharmanu Yhudarta, Wayang Supriliyani , terletak pada metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif . Adapun perbedaannya terletak pada indikator yang digunakan dimana peneliti M Luh Putu Listusari, Iputu Dharmanu Yhudarta, Wayang Supriliyani menggunakan indikator input, proses, output, hasil, manfaat dan dampak, sementara peneliti ini menggunakan indikator kinerja, serta terdapat pula pada locus penelitian.
2. Widayanto, (2016) Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dibahas dalam analisis kinerja tim pemadam kebakaran 4 variabel manajemen sumber daya manusia yang tergabung dalam tim pemadam kebakaran yang terdiri atas; (1)

klasifikasi; (2) kualifikasi; (3) perencanaan dan pengadaan; (4) pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Widayanto (2016), yaitu sama-sama melakukan penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada indikator yang digunakan dimana peneliti Prima Widayanto (2016) menggunakan indikator analisis, sementara peneliti ini menggunakan indikator kinerja.

3. Alifia Intan & Maesaroh, (2019) melakukan penelitian di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang, dari hasil penelitian Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang belum berjalan optimal. Hal ini dapat diketahui dari indikator efektivitas karena belum tercapainya target-target yang ditetapkan, kualitas layanan karena masih banyak keluhan masyarakat karena keterlambatan petugas tiba ke lokasi, responsivitas karena tidak adanya sarana untuk masyarakat memberikan keluhan, dan akuntabilitas karena keterbatasan informasi serta kegiatan yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang tidak diperbaharui di website. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia Intan Saputri, Dra. Maisaroh, M.Si yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada indikator yang digunakan dimana peneliti Alifia Intan Saputri, Dra. Maisaroh, M.Si menggunakan dua indikator sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu indikator, serta terdapat pula perbedaan pada lokus penelitian.

Untuk memperjelas faktor persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada table 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Persamaan dan perbedaan Penelitian dengan Penelitian-penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Faktor Persamaan	Faktor Perbedaan
1.	M Luh Putu Listusari, Iputu Dharmanu Yhudarta, Wayang Supriliyani (2018): Analisis Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran (Studi kasus Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Badung.	Menggunakan metode penelitian Kualitatif	- Indikator yang digunakan - Lokus Penelitian
2.	Prima Widayanto (2016), Analisi Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dalam Penanggulangan Kejadiann Kebakaran Di Dinas Kebakaran Kota Semarang	Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Indikator yang digunakan - Lokus penelitian
3.	Alifia Intan Saputri, Dra. Maisaroh, M.Si, (2019) Analiis Kinerja Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang	Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Indikator yang digunakan - Lokus Penelitian

Jadi ketiga hasil penelitian terdahulu diatas yang menjadi perbedaan ataupun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan adapun perbedaannya terletak pada indikator yang digunakan serta lokus penelitian.

B. Teori dan Konsep

1. Teori Kinerja

Kinerja Berasal dari kata job *Performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Serta Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan Riadi, (2014).

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan. Penilaian kinerja bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berada di instansi atau organisasi tersebut, yaitu orang yang dinilai (pegawai/karyawan), penilai (atasan, supervisor, pimpinan). Pelaksanaan penilaian SKP dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kerja dengan target yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penilaian dilakukan analisis terhadap hambatan pelaksanaan pekerjaan untuk mendapatkan umpan balik serta menyusun

rekomendasi perbaikan dan menetapkan hasil penilaian. Beberapa hambatan yang terjadi dalam penilaian adalah karena adanya kendala dalam realisasi anggaran, dan hierarki organisasi yang panjang sehingga membuat proses penilaian yang lama. Karena pegawai/karyawan masih belum mengerti cara menggunakan system penilaian kinerja dan perlunya penilaian kinerja ini, maka seharusnya pemerintah atau instansi yang bersangkutan memberikan pelatihan dan pengetahuan terhadap tata cara pengisian Penilaian Kinerja SKP kepada seluruh pegawai instansi agar pegawai lebih mengerti dan sadar akan pentingnya penilaian kinerja ini. Melakukan pembenahan dan revisi terhadap aturan pelaksanaan Penilaian Kinerja dalam Instansi terkait agar aturan atau sistem yang dijalankan bias akurat dan dapat di ukur dengan lebih baik Lestari & Sulandari, (2016).

Kontribusi hasil-hasil penilaian merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi adalah Setyawan, (2018):

1. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi
2. Perbaikan kinerja
3. Kebutuhan latihan dan pengembangan
4. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
5. Untuk kepentingan penelitian pegawai
6. Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Pegawai Menurut Armstrong adalah Asis, (2014):

- a. Faktor Individu
- b. Faktor Kepemimpinan
- c. Faktor Kelompok/rekan kerja
- d. Faktor Sistem
- e. Faktor Situasi

Menurut Swasono dan Sulistyaningsih (1993) mengidentifikasi empat kondisi yang mempengaruhi kualitas kerja adalah Asis, (2014):

- a. Keamanan
- b. Kesamarataan
- c. Pengembangan Individu
- d. Demokrasi

2. Konsep Pembangunan dan Lingkungan

Pembangunan adalah upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pembangunan, kehidupan dan kesejahteraan manusia dapat meningkat Heryansyah, (2017).

Tujuan pembangunan dapat tercapai dengan memerhatikan berbagai permasalahan, di antaranya Heryansyah, (2017):

1. Pengendalian pertumbuhan penduduk dan kualitas sumber daya manusia
2. Pemeliharaan daya dukung lingkungan
3. Pengendalian ekosistem dan jenis spesies sebagai sumber daya bagi pembanguna.
4. Pengembangan industri

5. Mengantisipasi krisis energi sebagai penopang utama industrialisasi.

Salah satu urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh daerah adalah urusan perencanaan pembangunan dalam pasal 150 undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah secara tegas menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah, disusun dalam perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif efisien dan bersasaran serta menjamin tercapainya tujuan negara, maka ditetapkan undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan (pasal 2 ayat (2) undang-undang nomor 5 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional). Proses perencanaan pembangunan menekankan pada rencana kerja atau "working plan" sebagai proses dari: (1) input yang berupa keuangan, tenaga kerja, fasilitas, dan lain-lain; (2) Kegiatan (proses); (3) Output outcomes. Proses perencanaan dimulai dengan informasi tentang ketersediaan sumber daya dan arah pembangunan nasional atau dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan, dinamika reformasi dan pemerintahan yang lebih demokratis dan terbuka, sehingga masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkannya. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap perencanaan pembangunan Wirawan et al., (2015).

Sistem perencanaan pembangunan nasional bertujuan untuk Wirawan et al., (2015):

1. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan
2. Menjamin terciptanya intergrasi, singrkonisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi, pemerintah maupun antar pusat dan daerah
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pelaksanaan
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat, dan
5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif dan berkeadilan dan berkelanjutan (pasal 2 ayat (5) Undang-Undang nomor 5 Tahun 2004)

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy, udara serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Permasalahan Lingkungan hidup dewasa ini banyak dibicarakan orang, karena telah tampak adanya gejala dan kecenderungan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia. Misalnya penggundulan hutan yang mengakibatkan erosi, polusi udara, pencemaran sumber daya air dan sungai sebagai akibat dari pembuangan limbah rumah tangga, serta banyak kasus lain

yang sekarang sudah menjadi fenomena. Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh masyarakat di lingkungan itu sendiri Suhardjo, (2016).

3. Konsep Penanggulangan Kejadian Kebakaran

Kebakaran salah satu ancaman yang berbahaya dan dapat mengakibatkan korban jiwa, jika kita tidak melakukan upaya yang tepat dalam pencegahan kebakaran. Kesadaran akan pencegahan kebakaran dan penanggulangan dini terhadap bahaya kebakaran, pada umumnya masih dirasakan sangat kurang, khususnya untuk rakyat Indonesia, sehingga kejadian-kejadian kebakaran yang selalu mengakibatkan banyaknya kerugian. Untuk mencegah terjadinya kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang api yang memadai. Dalam operasi pemadaman, keselamatan petugas pemadam kebakaran memang perlu mendapat perhatian serius. Sebab peristiwa kecelakaan petugas pemadam kebakaran saat melakukan operasi pemadaman sudah seringkali terjadi seperti luka-luka bahkan meninggal dunia. Namun, sampai saat ini belum ada data resmi yang dikeluarkan oleh institusi pemadam kebakaran mengenai jumlah petugas yang mengalami kecelakaan saat operasi pemadaman Yusmardiansyah & Azma, (2019).

Kebakaran ialah nyala api baik kecil maupun besar pada tempat, situasi dan waktu yang tidak dikehendaki yang bersifat merugikan dan pada umumnya sulit untuk dikendalikan. Kebakaran juga termasuk dalam salah satu kategori kondisi/situasi darurat di lingkungan Perusahaan baik dari luar maupun dalam lokasi tempat kerja. Tapi yang tidak kalah pentingnya adalah kesadaran masyarakat terhadap ancaman bahaya kebakaran. Akibatnya bila terjadi kebakaran

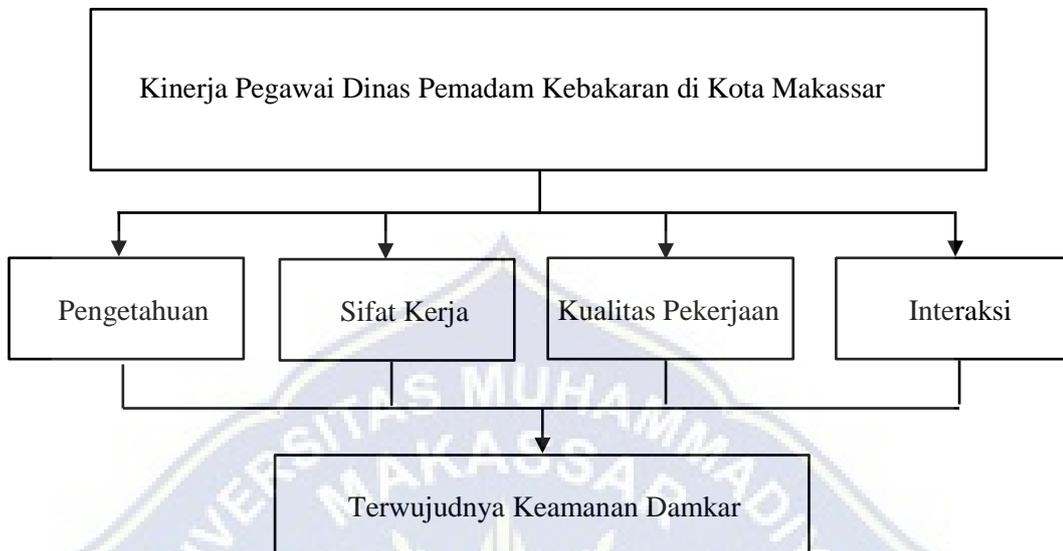
masyarakat semua pada panik. Bahkan tidak jarang masyarakat sering melakukan tindakan emosional terhadap ancaman bahaya kebakaran. Salah satu pekerjaan yang memiliki resiko yang tinggi adalah petugas pemadam kebakaran. Pekerjaan utama petugas pemadam kebakaran adalah menanggapi keadaan darurat diberbagai macam lokasi dengan maksud untuk menyelamatkan hidup. Untuk antisipasi terjadinya kebakaran kita harus mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan kebakaran seperti tidak meninggalkan kompor yang menyala, tidak menggunakan sumber listrik dengan beban yang berat, tidak meletakkan bahan yang mudah terbakar di dekat api, memeriksa kabel listrik yang terkelupas dan mengganti dengan yang baru, memeriksa secara rutin pipa gas, dan menyediakan media pemadam kebakaran seperti pasir, tandon air, dan alat pemadam kebakaran sesuai dengan tipe kebakaran. Mari waspada bencana kebakaran terutama di musim kemarau Yusmardiansyah & Azma, (2019).

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini terkait kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran di Kota Makassar. Penelitian ini menganalisis bagaimana kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran daladi Kota Makassar yang menggunakan indikator kinerja yang dikembangkan oleh McKenna dan Beech (1995) yaitu: (1) Pengetahuan; (2) Sifat kerja; (3) Kualitas kerja; dan (4) Interaksi..

Hasil pelaksanaan kinerja akan menghasilkan Pengetahuan, sifat kerja, kualitas pekerjaan dan interaksi jika prosedurnya berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan. Adapun sekama dari kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari bagan kerangka pikir yang telah didekripsikan diatas, maka fokus dalam penelitian adalah Analisis kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran di Kota Makassar. Adapun yang menjadi indikator dalam melakukan penelitian ini adalah bagaimana kinerja Dinas pemadam kebakaran dalam penanggulangan kebakaran di Kota Makassar dengan teori kinerja.

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir dia atas, adapun deskripsi fokus pada penelitian ini, adalah: Penanggulangan kebakaran.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah inidkator kinerja. Peneliti memilih indikator tersebut karena sistem ini merupakan landasan atau

cara yang baik bagaimana pegawai pekerjaan dalam penanggulangan kebakaran.

Adapun indikator kinerja yaitu, sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara menilai pengetahuan analisis kinerja Pegawai dinas pemadam kebakarandi Kota Makassar, apakah telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengukur sebuah pengetahuan seperti pengetahuan dalam masalah pekerjaan dilapangan pada saat terjadi kebakaran serta langkah apa yang harus diambil dalam bekerja sehingga pemadaman api cepat teratasi dan pastinya pengetahuan tentang teknik dalam evakuasi, sebab dalam penanggulangan masalah kebakaran diperlukan pengetahuan yang cukup serta pengalaman bekerja yang harus kuat sebab pekerjaan ini sangat beresiko pada keselamatan diri sendiri.

2. Sifat Kerja

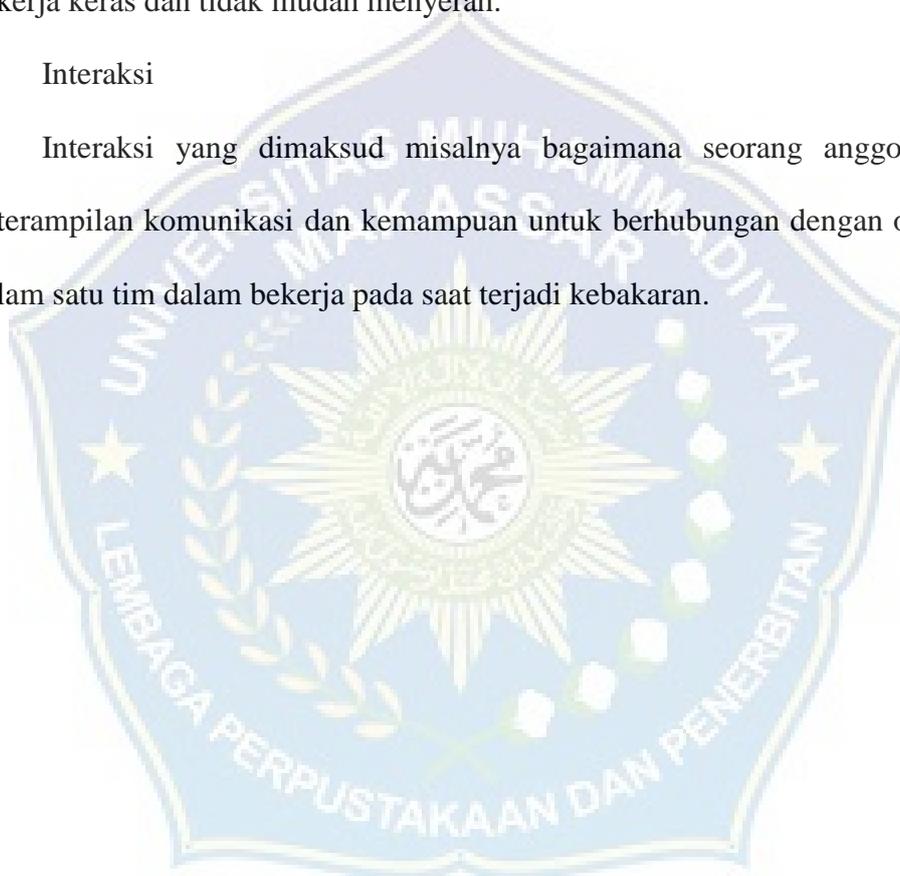
Sifat kerja, diekspresikan sebagai antusiasme, komitmen dan motivasi. Tentu pintar menjadi salah satu modal utama dalam dunia kerja. Sifat kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang anggota pemadam kebakaran tidak hanya bermodalkan kepintaran dalam masalah penanggulangan bahaya kebakaran, tetapi juga dibutuhkan sifat kerja seperti kejujuran dalam bekerja, selalu aktif dalam bekerja tanpa harus disuruh, tanggung jawab yang harus dikedepankan dimana kita tau sebagaia anggota pemadam kebakaran tanggung jawabnya begitu besar dalam masalah kebakaran, dan pastinya kreatif dalam bekerja.

3. Kualitas Pekerjaan

Kualitas kerja pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas kerja dalam analisis kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, kualitas kerja seseorang seorang pemadam kebakaran merupakan keharusan yang harus dilihat serta dinilai dalam bekerja. Pada dinas pemadam kebakaran kualitas kerja sangat penting, kualitas kerja yang dimaksud adalah pekerja keras dan tidak mudah menyerah.

4. Interaksi

Interaksi yang dimaksud misalnya bagaimana seorang anggota dalam keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dalam satu tim dalam bekerja pada saat terjadi kebakaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan yang dilaksanakan di Lingkup Kota Makassar yang difokuskan pada Dinas Pemadam Kebakaran kota Makassar. Penentu lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan Bahwa : (1) kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran dalam di Kota Makassar; (2) sering terjadi kendala atau masalah yang dihadapi anggota pemadam kebakaran pada saat dilokasi kebakaran; (3) pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini didasrkan atas efektivitas waktu, dana, dan kemudahan dalam mengumpulkan data kerana lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memeberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran di Kota Makassar , maka jenis penelitian yang tepat digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena jenis penelitian ini dapat menjelaskan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan sesuai dengan kondisi pelaksanaan kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran dalam di Kota Makassar dengan nyata.

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yaitu meneliti pengalaman manusi melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan peneliti

sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena berdasarkan dengan judul peneliti yang tujuannya untuk mengungkap satu fakta atau realitas yang terkait dengan permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian.

C. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 (empat) yang didasarkan pada kemampuan dan pengalamannya untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kinerja pemadam kebakaran dalam penanggulangan kejadian kebakaran di Kota Makassar. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Inisial
1	Hasanuddin	Kepala Dinas	HS
2	Ardi Wijaya	Kepegawaian	AW
3	Jamaluddin Nur	Danton	JN
4	Agus Supriyanto	Anggota Pleton	AS
5	Ikhsan Parakasi	Anggota Pleton	IP
7	Agung Farhan	Masyarakat	AF
8	Fahrul	Masyarakat	F
9	Dandi	Korban Kebakaran	D

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

(1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Studi Dokumentasi, (4) Media review.

1. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh data primer tentang kinerja Pegawai Dinas pemadam Dinas pemadam kebakaran kota Makassar. pada penelitian ini,

wawancara dilakukan pada informan yang terkait dengan anggota pemadam kebakaran.

2. Observasi

Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang dilakukan secara berulang terhadap suatu objek pengamatan pada tempat yang sama atau berbeda. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap kinerja Pegawai Dinas pemadam kebakaran Di Kota Makassar.

3. Studi dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan cara mengambil gambar pada saat bekerja atau pada saat wawancara langsung kepada informan. Adapun jenis dokumentasi diantaranya daftar susunan kerja dan daftar hadir anggota. Adapun tujuan digunakan metode ini yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang pelaksanaan kinerja pegawai dinas pemadam kebakaran di Kota Makassar.

4. Media review

Penelitian ini melakukan review terhadap pemberitaan, baik media cetak maupun online yang berkaitan dengan kinerja Dinas pemadam di Kota Makassar

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Adapun tahapan teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) adalah, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum, menyeleksi, memfokuskan kepada hal yang penting, mencaritema dan pola, serta mengatur data sedemikian mungkin sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan yang terkait dengan objek penelitian untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Sajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu membandingkan dan menghubungkan semua data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi singkat yang menjelaskan berbagai hubungan yang ada pada tiap-tiap kategori dan melampirkan data dalam bentuk bagan atau grafik.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahapan inikesimpulan yang di dapatkan oleh penulis masih bersifat sementara dan akan berubah hingga ditemukannya bukti yang kuat dan mendukung untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Validasi data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk mendukung hasil akhir sebuah penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memvalidasi data adalah dengan proses tringulasi. Sugiyono (2013) mengemukakan teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang didapatkan dari hasil penggabungan beberapa teknik

pengumpulan data dan sumber data yang ada. Adapun teknik yang dilakukan dalam triangulasi sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyoni (2013) adalah, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Membandingkan data dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda misalnya membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan hasil wawancara informan lainnya dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dengan penelitian ini mengkaji mengenai Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran di Kota Makassar, peneliti akan membandingkan hasil wawancara, data yang diperoleh di media sosial dengan pengamatan langsung dilapangan baik dari perspektif internal maupun eksternal.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara selanjutnya di cek melalui observasi dan dokumentasi. Jika terdapat hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi kepada informan yang dimaksud guna memastikan kebenaran sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik yang berbeda untuk memperoleh informasi terkait kinerja pemadam kebakaran dalam penanggulangan kejadian kebakaran sehingga dapat memastikan keakuratannya.

3. Triangulasi waktu

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengecekan berulang-ulang ke berbagai sumber yang dilakukan pada waktu dan cara yang berbeda untuk mendapatkan data yang akurat. Waktu sangat menentukan kredibilitas data karena data yang dikumpulkan pada pagi hari belum tentu sama dengan hasil data yang dikumpulkan pada sore ataupun malam hari. Untuk itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan secara berulang-ulang pada waktu yang berbeda demi mendapatkan data yang kredibilitas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Makassar

Kota Makassar, yang terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi, adalah pusat administratif dan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia bagian timur, Makassar memainkan peran kunci dalam perdagangan, transportasi, dan layanan publik di wilayah ini. Dengan penduduk yang beragam, Makassar menggabungkan budaya tradisional dan modern, serta menjadi pusat pendidikan dan kesehatan di kawasan ini.

Awal kota dan bandar Makassar berada di muara Sungai Tallo dengan pelabuhan niaga kecil di wilayah itu pada penghujung abad XV. Sumber-sumber Portugis memberitakan, bahwa bandar Tallo itu awalnya berada di bawah Kerajaan Siang di sekitar Pangkajene. Pada pertengahan abad XVI, Tallo bersatu dengan sebuah kerajaan kecil lainnya yang bernama Gowa, dan mulai melepaskan diri dari kerajaan Siang, bahkan menyerang dan menaklukkan kerajaan-kerajaan sekitarnya.

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-

2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi.

Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C. Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “Waterfront City” yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

- Batas Utara: Kabupaten Maros
- Batas Timur: Kabupaten Maros
- Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- Batas Barat: Selat Makassar

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.

Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Makassar, sebagai kota dengan urbanisasi yang pesat, dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kemacetan lalu lintas, pengelolaan sampah, dan kurangnya ruang publik yang memadai. Meski demikian, berkat komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam meningkatkan infrastruktur dan layanan publik, Makassar terus berupaya mewujudkan visinya sebagai kota yang modern dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, fungsi OPD di Kota Makassar adalah untuk memastikan pelaksanaan pemerintahan daerah yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan.

Selanjutnya juga dijabarkan Kecamatan yang ada di Kota Makassar sebagai berikut;

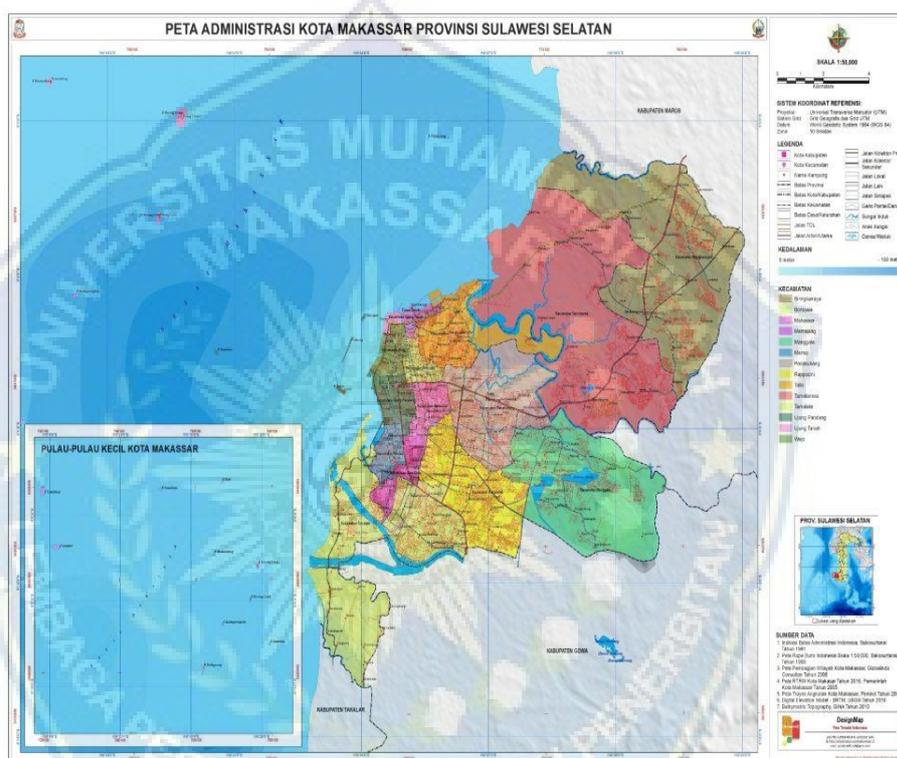
Tabel 4. 1 Daftar Kecamatan di Kota Makassar

No.	Kecamatan	No.	Kecamatan
1	Biringkanaya	9	Sangkarrang
2	Bontoala	10	Tallo
3	Makassar	11	Tamalanrea
4	Mamajang	12	Tamalate
5	Manggala	13	Ujung Pandang
6	Mariso	14	Ujung Tanah
7	Panakkukang	15	Wajo
8	Rappocini		

Sumber : <https://makassarkota.go.id/organisasi-perangkat-daerah-kota-makassar/>

Secara keseluruhan, kecamatan di Kota Makassar berfungsi sebagai unit pemerintahan yang menghubungkan pemerintah kota dengan masyarakat di tingkat lokal, serta memastikan pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah berjalan efektif di wilayah kecamatan.

Adapun peta administrasi Kota Makassar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Makassar
Sumber: <https://makassarkota.go.id/peta-wilayah-administrasi-kota->

Peta wilayah administrasi Kota Makassar menunjukkan pembagian kota menjadi beberapa kecamatan dan kelurahan. Peta ini menampilkan batas-batas geografis, serta posisi kecamatan dan kelurahan yang ada di dalam kota. Secara umum, peta tersebut menggambarkan bagaimana Kota Makassar terbagi secara administratif untuk memudahkan pengelolaan pemerintahan dan layanan publik.

2. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar

Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar



Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar adalah lembaga yang bertanggung jawab atas penanganan kebakaran dan penyelamatan di seluruh wilayah Kota Makassar. Lembaga ini memainkan peran vital dalam melindungi masyarakat dan aset-aset penting kota dari bahaya kebakaran serta situasi darurat lainnya seperti bencana alam atau kecelakaan.

Dengan pos-pos pemadam kebakaran yang tersebar di berbagai lokasi strategis, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar memastikan respon cepat terhadap insiden kebakaran. Dinas ini juga dilengkapi dengan peralatan modern dan armada kendaraan pemadam kebakaran yang memadai. Petugas pemadam

kebakaran yang terlatih dengan baik terus melakukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan rutin dan simulasi.

Dinas ini tidak hanya fokus pada penanggulangan kebakaran tetapi juga pada upaya pencegahan. Program sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya kebakaran, cara-cara pencegahan, dan langkah-langkah penanganan awal sering dilakukan di berbagai komunitas. Selain itu, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar berkolaborasi dengan instansi lain seperti BPBD, kepolisian, dan lembaga kesehatan untuk memastikan kesiapsiagaan dan koordinasi yang baik dalam penanganan situasi darurat.

Kantor dinas pemadam kebakaran kota Makassar bertempat di Jl. DR. Ratulangi No. 11, Mangkura, Kec Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Seiring dengan pertumbuhan urbanisasi dan kompleksitas perkotaan, tantangan yang dihadapi oleh Damkar semakin beragam dan memerlukan respon yang cepat, tepat, serta profesional. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Damkar Kota Makassar memiliki visi dan misi yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga kota sebagai berikut;

Visi Adapun visi dari Dinas Pemadam Kota Makassar adalah
“Terwujudnya Rasa Aman dan Tenang Terhadap Ancaman Bahaya
Kebakaran Bagi Warga Kota Makassar”.

- 1. M 2. Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, maka ditetapkan**
- i Misi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar sebagai**
- s berikut:**
- i 3. Memberikan pelayanan prima dalam bidang pencegahan dan**

- : penanggulangan bahaya kebakaran;**
- 4. Meningkatkan profesionalisme dan manajemen pemadam kebakaran;**
 - 5. Meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran;**

Misi atau langkah-langkah utama yang semuanya bertujuan untuk mencapai Visi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar harus secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas personel serta potensi masyarakat dalam upaya pemadaman kebakaran. Selain itu, perlu terus dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan operasional sarana dan prasarana oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar.



3. Laporan Kjadian Kebakaran Tahun 2018-2020

a. Bulan Januari 2018

N O.	LOKASI KEJADIAN KEBAKARAN	WAKTU KEJADIAN	PENYEBAB	OBYEK KEBAKAR AN	KORBAN KEJADIAN KEBAKARAN								KETERANG AN
					HARTA BENDA			MANUSIA					
					R B	R R	JUMLA H	K K	JIW A	MG D	L R	L B	
1.	Kec. Tamalate	Jumat / 5 Januari 2018	ledakan tabung	1 unit rumah	-	1	1	1	6	-	-	3	Terkendali
	Kel. Pa'baeng-baeng	07.20 s/d 07.35 wita											
	Jl. Bontoduri VII Lr I No20												
	RT - RW -												
2	Kec. Makassar	Jumat / 12 Januari 2018	Belum Diketahui	2 unit rumah	2	-	2	3	11	-	-	-	Terkendali
	Kel. Maccini Parang	16.35 s/d 17.30 wita											
	Jl. Kemauan 02												
	RT 01 RW 04												
3	Kec. Panakukang	Jumat / 19 Januari 2018	Arus Pendek	1 unit rumah	2	-	2	2	-	-	-	-	Terkendali
	Kel. Karampuang	21.33 s/d 22.15 wita		1 kendaraan									
	Jl. Urip sumihardjo												
	RT- RW-												
4	kec. Manggala	Jumat / 19 Januari 2018	Arus Pendek	1 alat elektronik	-	1	1	-	-	-	-	-	Terkendali

b. Bulan Februari Tahun 2018

N O.	LOKASI KEJADIAN KEBAKARAN	WAKTU KEJADIAN	PENYEBA B	OBYEK KEBAKARA N	KORBAN KEJADIAN KEBAKARAN								KETERANG AN
					HARTA BENDA			MANUSIA					
					R B	R R	JUMLA H	K K	JIW A	MG D	L R	L B	
1.	Kec. Panakukang Kel. Masale Jl. Pettarani 3 RT 04 RW 03	Jumat / 02 Februari 2018 07.05 s/d 08.00 wita	Arus Pendek	2 unit rumah	2	-	2	2	-	-	-	-	Terkendali
2.	Kec. Tamalate Kel. Jongaya Jl. Kumala 2 Selatan Perum Griya Kumala	Kamis / 01 Februari 2018 12.05 s/d 12.50 wita	ledakan tabung	1 unit rumah (Bag. Dapur)	-	1	1	1	4	-	-	-	Terkendali
3.	Kec. Wajo Kel. Ende Jl. Satangnga RT 02 RW 01	Kamis / 03 Februari 2018 09.30 s/d 09.55 wita	Arus Pendek	1 unit rumah kost	-	1	1	-	8	-	-	-	Terkendali
4.	Kec. Manggala Kel. Batua Jl. Toddopuli Raya Pasar Toddopuli	Minggu / 11 Februari 2018 06.53 s/d 07.38 wita	Ledakan tabung	1 unit kios	-	1	1	-	-	-	-	-	Terkendali
5.	Kec. Ujung Tanah	Rabu / 21 Februari	Belum	1 unit rumah	-	1	1	1	1	-	-	-	Terkendali

2	Kec. Wajo	Rabu / 7 Maret 2018	Arus Pendek	1 unit rumah	-	1	1	-	-	-	-	-	Terkendali
	Kel. Pattunuang												
	Jl. Buusaraung												
	RT 01 RW 01												
3	Kec. Mamajang	Kamis / 08 Maret 2018	Arus Pendek	1 unit industri	-	1	1	1	-	-	-	-	Terkendali
	Kel. Mamajang	11.56 s/d 19.10 wita											
	Jl. Vetsel												
	RT 04 Rw 02												
4	Kec, Mamajang	Senin / 12 Maret 2018	Arus Pendek	1 unit rumah	1	-	1	-	-	-	-	-	Terkendali
	Kel.	04.05 s/d 04.30 wita											
	Jl. Baji Gio												
	RT 04 Rw 01												
5	Kec. Manggala	Selasa / 13 Maret 2018	Arus pendek	12 unit rumah	14	-	14	20	65	-	-	-	Terkendali
	Kel. Batua	19.05 s/d 21.00 wita		2 unit kendaraan roda dua									
	Jl. Swadaya												
	RT 04 RW 03												

d. April Tahun 2018

NO	LOKASI KEJADIAN KEBAKARAN	WAKTU KEJADIAN	PENYEBA B	OBYEK KEBAKARAN	KORBAN KEJADIAN KEBAKARAN							KETERANGA N	
					HARTA BENDA			MANUSIA					
					R B	R R	JUMLA H	K K	JIW A	MG D	L R		L B
1.	Kel. Kaluku Bodoa Kec. Tallo Jl. Galangan Kapal RT- RW-	Kamis / 05 April 2018 22.54 s/d 23.20	Arus Pendek	1 unit rumah	-	1	1	-	-	-	-	-	Terkendali
2	Kec. Mamajang Kec. MamajanG Jl. Dr. Ratulangi Lr 1 RT 07 RW 02	Selasa / 10 April 2018 15.45 s/d 16.00 wita	Tabung Gas	19 Unit rumah	-	20	20	34	-	-	-	-	Terkendali
3	Kel. Karuwisi Kec. Panakukang Jl. Urip Sumihardjo RT- RW-	Selasa / 10 April 2018 05.15 s/d 06.15 wita	Arus Pendek	1 unit rumah	-	1	1	-	-	-	-	-	Terkendali
4	Kel. Paccerrakkang Kec. Biringkanaya Jl. Paccerrakkang 01 / 02 RT- RW	Selasa / 17 April 2018 02.10 s/d 03.00 wita	Arus pendek	1 Unit rumah 1 Unit kendaraan	-	1	1	-	-	-	-	-	Terkendali

g. Juli Tahun 2018

NO	LOKASI KEJADIAN KEBAKARAN	WAKTU KEJADIAN	PENYEBAB	OBYEK KEBAKARAN	KORBAN KEJADIAN KEBAKARAN							KETERANGAN	
					HARTA BENDA			MANUSIA					
					R B	R R	JUMLA H	K K	JIW A	MG D	L R		L B
1.	kec. Wajo Kel. Malimongan Jl. Irian Lr 3 RT 02 RW 05	kamis / 05 Juli 2018 19.25 s.d 21.35 wita	Arus pendek	16 petak rumah	16	-	16	34	-	-	-	-	terkendali
2	Kec. Biringanaya kel. Pai Perum Citra sudiang RT- RW-	Jumat / 06 Juli 2018 20.23 s/d 21.20 wita	Arus pendek	1 unit rumah	-	1	1	1	-	-	-	-	terkendali
3	Kec. Panakukang kel. Karampuang Jl. Saripa RT- RW-	Selasa / 10 Juli 2018 09.25 s/d 10.15 wita	Belum diketahui	5 unit rumah	5	-	5	11	-	-	-	-	terkendali
4	kec. Mariso kel. Lette Jl. Rajawali 10 RT 08 RW 08	Selasa / 10 Juli 2018 18.25 s/d 19.52 wita	Arus pendek	23 unit rumah	23	-	23	64	-	-	-	-	terkendali
5	Kec Rappocini	Kamis / 12 Juli	Arus	1 Unit rumah	-	1	1	1	-	-	-	-	terkendali

Februari Tahun 2019

NO	LOKASI KEJADIAN KEBAKARAN	WAKTU KEJADIAN	PENYEBAB	OBYEK KEBAKARAN	KORBAN KEJADIAN KEBAKARAN							KETERANGAN	
					HARTA BENDA			MANUSIA					
					R B	R R	JUMLA H	K K	JIW A	MG D	L R		L B
1.	Kec. Manggala	Minggu / 03 Februari 2019	Tabung gas	1 unit rumah	-	1	1	1	-	-	-	-	terkendali
	Kel. Borong	09:55 s/d 10:05 wita		(Bagian Dapur)									
	Jl. Toddopuli 21 No 182												
	RT 05 RW 06												
2	Kec. Ujung Pandang	Rabu / 06 Februari 2019	Arus Pendek	1 unit ruko	-	1	1	-	-	-	-	-	terkendali
	Kel. Maricaya	04:55 s/d 06:00 wita		(Bagian lt2)									
	Jl. Sungai Saddang no 15												
	RT 05 RW 04												
3	Kec. Tamalanrea	Sabtu / 09 Februari 2019	Belum	1 unit gudang	-	1	1	-	-	-	-	-	terkendali
	Kel. Paramglloe	08:20 s/d 09:15 wita	diketahui										
	Jl. Ir sutami												
	RT RW												
4	Kec. Tallo	Selasa / 19 Februari	Sampah	Ban Bekas	-	1	1	-	-	-	-	-	terkendali

		2019											
	Kel. Kaluku Bodoa	12:24 s/d 12:50 wita											
	Jl. Rappokalling Utara												
	RT 03 Rw 10												
5	Kec. Biringkanaya	Minggu / 24 Februari 2019	Tabung gas	1 unit rumah	-	1	1	1	-	-	-	-	terkendali
	Kel. Katimbang	21:10 s/d 21:30 wita		(Bag. dapur)									
	Jl. Buntusu												
	RT- RW-												

Juni Tahun 2020

NO	LOKASI KEJADIAN KEBAKARAN	WAKTU KEJADIAN	PENYEBAB	OBYEK KEBAKARAN	KORBAN KEJADIAN KEBAKARAN								KETERANGAN
					HARTA BENDA			MANUSIA					
					R B	R R	JUMLA H	K K	JIW A	MG D	L R	L B	
1.	Kec. Panakukang	Selasa / 02 Juni 2020	Arus pendek	1 unit rumah	1	-	1	2	-	-	-	-	terkendali
	Kel. Pampang	20:40 s/d 21:20 wita											
	Jl. Barawaja 2												
	RT- RW-												
2	Kec. Makassar	Kamis / 04 Juni 2020	belum	7 unit rumah	7	-	7	18	-	-	-	-	terkendali

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merujuk pada temuan atau data yang diperoleh selama proses penelitian di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Bagian ini berisi informasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan data, baik melalui survei, eksperimen, wawancara, observasi, atau metode penelitian lainnya. Adapun hasil penelitian dijelaskan berdasarkan indikator kinerja Dinas pemadam kebakaran dalam penanggulangan kebakaran di Kota Makassar dengan teori kinerja.

Adapun data kejadian kebakaran Pada tahun 2018, terdapat 195 kasus kebakaran, dengan puncak kejadian pada bulan Oktober sebanyak 41 kasus, yang semuanya berhasil dikendalikan. Pada tahun 2019, jumlah kasus kebakaran meningkat menjadi 281 kasus, dengan bulan September mencatat angka tertinggi yaitu 68 kasus, dan seluruhnya berhasil ditangani. Sedangkan pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah kasus kebakaran menjadi 141 kasus, dengan 24 kasus terjadi di bulan September, dan semuanya dapat dikendalikan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar mengenai teknik-teknik pemadaman, penggunaan peralatan, dan prosedur keselamatan telah menunjukkan hasil yang baik. Informan “KR” yang merupakan salah satu kepala regu di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar menyatakan bahwa:

"Setiap petugas wajib mengikuti pelatihan rutin dan pembaruan materi mengenai teknik-teknik terbaru dalam penanggulangan kebakaran. Ini sangat penting karena teknologi terus berkembang, dan kami harus selalu siap dengan pengetahuan terbaru."

(Wawancara Informan KR, 08 Agustus 2024).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan terus dilakukan melalui program pelatihan yang terstruktur. Namun, informan juga menekankan perlunya pembaruan lebih lanjut terkait teknologi baru dalam penanggulangan kebakaran, terutama dalam penggunaan perangkat digital dan sistem manajemen bencana yang lebih canggih.

Hal senada juga disampaikan informan "DR" selaku personil:

"Pelatihan yang kami terima sangat berguna, terutama dalam situasi darurat di mana waktu sangat penting. Namun, saya rasa perlu ada peningkatan dalam hal penggunaan teknologi digital untuk mempermudah koordinasi di lapangan."
(Wawancara Informan DR, 08 Agustus 2024).

Pernyataan dari kedua informan ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang ada sudah baik, namun ada kebutuhan untuk memperbarui pengetahuan terkait teknologi baru yang lebih canggih.

Pengetahuan tentang teknik-teknik pemadaman yang digunakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar terus mengalami pembaruan seiring dengan perkembangan teknologi dan metode yang lebih efektif. Berdasarkan wawancara dengan AW, ia menyatakan:

"Kami dilatih untuk menggunakan berbagai teknik pemadaman, mulai dari metode tradisional hingga penggunaan bahan kimia tertentu untuk kebakaran spesifik. Kami juga berlatih untuk beradaptasi dengan kondisi di lapangan, seperti kebakaran di area yang sulit dijangkau."
(Wawancara AW, 08 Agustus 2024).

Pendapat ini diikuti oleh 'Anggota peleton JN' yang menambahkan:

"Teknik pemadaman sangat bervariasi tergantung pada jenis kebakaran yang dihadapi. Misalnya, kami menggunakan metode penyemprotan kabut air untuk kebakaran kecil agar tidak menyebar, dan teknik pemotongan api jika api mulai merembet ke area lain."
(Wawancara Informan JN, 08 Agustus 2024).

Kedua informan menyoroti pentingnya pembaruan teknik pemadaman untuk memastikan efektivitas dalam berbagai situasi kebakaran.

Penggunaan peralatan menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan tugas pemadaman kebakaran. 'Bagian Kepegawaian Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar' memberikan penjelasan:

"Setiap petugas harus menguasai cara menggunakan berbagai jenis peralatan pemadam kebakaran. Pelatihan kami meliputi penggunaan alat-alat seperti selang bertekanan tinggi, alat pemadam api ringan (APAR), dan juga peralatan penyelamatan seperti tangga dan alat pemotong." (Wawancara Informan "BKD", 08 Agustus 2024).

Selain itu, 'Anggota peleton AS' menambahkan:

"Kondisi peralatan sangat mempengaruhi kecepatan dan efisiensi kami di lapangan. Oleh karena itu, perawatan rutin dan pengecekan peralatan sebelum bertugas adalah hal yang wajib dilakukan untuk memastikan semuanya dalam kondisi optimal." (Wawancara Informan AS, 08 Agustus 2024).

Komentar ini menunjukkan bahwa penggunaan peralatan yang tepat dan perawatan rutin sangat krusial dalam mendukung kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar.

Prosedur keselamatan adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam penanggulangan kebakaran. 'Anggota masyarakat AF' yang pernah mengalami kebakaran dan mendapat bantuan dari Damkar Makassar berbagi pengalamannya:

"Saat terjadi kebakaran, petugas Damkar sangat cepat memberikan instruksi keselamatan kepada kami. Mereka sangat teliti dalam memastikan tidak ada orang yang tertinggal di dalam bangunan dan menjaga jarak aman dari api." (Wawancara Informan AF, 10 Agustus 2024).

Selain itu informan 'F' selaku masyarakat juga menambahkan:

"Prosedur keselamatan mereka sangat ketat. Bahkan setelah api padam, petugas masih memastikan area benar-benar aman sebelum membiarkan kami kembali masuk ke rumah."

(Wawancara Informan F, 10 Agustus 2024).

Pendapat ini menunjukkan bahwa prosedur keselamatan yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dilakukan dengan sangat baik, dengan perhatian khusus pada keselamatan masyarakat dan petugas selama operasi.

Wawancara dengan para informan memperjelas bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar memiliki pendekatan yang komprehensif dalam teknik-teknik pemadaman, penggunaan peralatan, dan prosedur keselamatan. Pembaruan dan pelatihan rutin memastikan bahwa para petugas mampu menangani berbagai situasi kebakaran dengan efektif, sambil tetap menjaga keselamatan diri dan masyarakat.

Lebih lanjut bagaimana menilai pentingnya pemahaman tentang keselamatan diri saat berada di lokasi kebakaran, wawancara lebih mendalam kepada informan "KR" menjelaskan:

"Pemahaman tentang keselamatan diri di lokasi kebakaran adalah hal yang sangat penting dan menjadi prioritas utama. Sebagai pemadam kebakaran, kita seringkali berada di situasi yang berbahaya dan tidak terduga. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada dan memahami risiko yang ada. Keselamatan diri bukan hanya melibatkan penggunaan peralatan pelindung diri (APD) seperti helm, masker, dan baju tahan api, tetapi juga memahami lingkungan sekitar, mengenali tanda-tanda bahaya, dan mengetahui kapan harus mundur jika situasi menjadi terlalu berbahaya. Kita juga perlu bekerja sama dengan tim untuk memastikan bahwa semua anggota berada dalam keadaan aman. Selain itu, pemahaman tentang keselamatan diri membantu kita membuat keputusan yang tepat di lapangan, seperti cara terbaik untuk memasuki gedung yang terbakar atau bagaimana mengatasi situasi ketika ada bahan kimia berbahaya yang terlibat. Dengan pemahaman yang baik tentang keselamatan diri, kita dapat meminimalkan risiko cedera atau hal yang

lebih buruk dan tetap fokus pada tugas utama kita, yaitu menyelamatkan nyawa dan memadamkan api.”

(Wawancara Informan ‘KR’, 08 Agustus 2024)

Senada dengan pernyataan ‘KR’, AW menambahkan;

“Pemahaman tentang keselamatan diri sangat penting di lokasi kebakaran karena kami bekerja dalam kondisi yang sangat berbahaya. Keselamatan diri memastikan kami bisa menjalankan tugas dengan efektif tanpa membahayakan nyawa kami sendiri. Menggunakan peralatan pelindung dengan benar, mengenali risiko, dan berkoordinasi dengan tim adalah kunci untuk menjaga keselamatan. Jika kami tidak aman, kami tidak bisa menyelamatkan orang lain.”

(Wawancara Informan AW, 08 Agustus 2024)

Kemudian peneliti juga mendapatkan penjelasan tambahan dari informan

‘JN’ sebagai berikut

“Keselamatan diri adalah hal yang paling utama saat kami berada di lokasi kebakaran. Memahami bagaimana menjaga diri sendiri berarti kita bisa tetap fokus dan efektif dalam menjalankan tugas. Jika kita tidak tahu cara melindungi diri, kita tidak bisa membantu orang lain dengan maksimal. Keselamatan diri juga menjaga agar seluruh tim bisa bekerja dengan aman dan kembali dengan selamat.”

(Wawancara Informan ‘JN’, 08 Agustus 2024)

Kesimpulannya, pemahaman tentang keselamatan diri di lokasi kebakaran adalah aspek yang sangat krusial dan harus menjadi prioritas utama bagi para petugas pemadam kebakaran. Ketiga informan yang diwawancarai, yaitu KR, AW, dan JN, menekankan pentingnya kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi situasi berbahaya. Penggunaan peralatan pelindung diri (APD) dengan benar, pengenalan lingkungan dan risiko di sekitarnya, serta koordinasi yang baik dengan tim adalah langkah-langkah yang esensial untuk menjaga keselamatan. Selain itu, pemahaman yang baik tentang keselamatan diri memungkinkan para petugas membuat keputusan yang tepat di lapangan, yang tidak hanya melindungi diri mereka sendiri tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas menyelamatkan nyawa dengan lebih efektif. Keselamatan diri menjadi dasar yang

memungkinkan mereka untuk bekerja dengan fokus dan memastikan seluruh tim dapat kembali dengan selamat.

Penjelasan prosedur yang diikuti ketika pertama kali tiba di tempat kejadian kebakaran sebagai salah satu pengetahuan yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dijelaskan oleh informan 'KR' sebagai berikut:

“Saat tiba di lokasi kebakaran, langkah pertama kami adalah melakukan penilaian situasi, termasuk mengevaluasi skala api, potensi korban, dan risiko bahan berbahaya. Kemudian, kami segera menginformasikan kondisi ke pusat komando. Setelah itu, kami menyiapkan peralatan, menetapkan zona aman, dan mulai memadamkan api sambil memastikan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota tim.”
(Wawancara Inoforman 'KR', 11 Agustus 2024).

Penjelasan serupa juga diungkapkan informan AW sebagai berikut:

“Saat kami tiba di lokasi kebakaran, kami pertama-tama mencari informasi dari orang di sekitar atau sumber yang ada untuk memahami situasi secara umum. Kemudian, kami memetakan area kebakaran dan menentukan rencana aksi berdasarkan kondisi yang ada. Setelah itu, kami menyiapkan peralatan dan memastikan bahwa semua anggota tim tahu perannya masing-masing. Kami memulai pemadaman dengan hati-hati, sambil terus memperbarui informasi ke pusat komando dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.”
(Wawancara Inoforman AW, 11 Agustus 2024).

Penjelasan mengenai prosedur yang diikuti oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar ketika tiba di lokasi kebakaran menekankan pentingnya penilaian situasi awal dan koordinasi yang baik. Berdasarkan wawancara dengan informan KR dan AW, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian Situasi: Setibanya di lokasi, tim pemadam kebakaran segera melakukan penilaian terhadap situasi, termasuk mengevaluasi skala kebakaran, potensi korban, dan risiko adanya bahan berbahaya. Informasi awal ini sangat penting untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

- 2) Mengumpulkan Informasi: Tim mencari informasi dari saksi di sekitar atau sumber lain yang dapat memberikan gambaran situasi secara umum. Ini membantu dalam memahami penyebab kebakaran dan potensi risiko yang mungkin belum terlihat.
- 3) Komunikasi dengan Pusat Komando: Setelah melakukan penilaian awal, tim segera menginformasikan kondisi yang ada kepada pusat komando. Ini memastikan bahwa keputusan yang diambil di lapangan dapat dikoordinasikan dengan baik dengan pusat.
- 4) Persiapan Peralatan dan Penetapan Zona Aman: Tim kemudian menyiapkan peralatan yang diperlukan dan menetapkan zona aman untuk mencegah bahaya lebih lanjut bagi petugas dan masyarakat sekitar.
- 5) Pelaksanaan Pemadaman: Setelah semua persiapan selesai, tim mulai memadamkan api sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan dengan hati-hati sambil terus memperbarui informasi dan menyesuaikan strategi jika diperlukan, memastikan bahwa semua anggota tim memahami peran mereka masing-masing.

Prosedur ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan terkoordinasi dalam menangani situasi kebakaran, di mana keselamatan, komunikasi, dan penilaian risiko menjadi fokus utama dalam setiap langkah yang diambil.

Pengetahuan tentang prosedur evakuasi yang efektif dalam situasi kebakaran besar yang sering terjadi di beberapa lokasi kejadian kebakaran juga menjadi tantangan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Wawancara terkait hal ini kepada informan 'KR', beliau menjelaskan:

“Dalam kebakaran besar, prosedur evakuasi dimulai dengan memastikan area yang terdampak dan jalur evakuasi aman. Kami memberi peringatan kepada semua orang dan memimpin mereka ke jalur evakuasi. Setelah keluar, mereka dikumpulkan di titik aman untuk memastikan semua orang telah dievakuasi. Komunikasi yang baik antara tim dan pusat komando sangat penting untuk mengatur evakuasi dengan cepat dan aman.”
(Wawancara Informan ‘KR’ 11 Agustus 2024).

Berdasarkan penjelasan informan ‘KR’ terkait dengan prosedur evakuasi yang efektif, informan ‘JN’ menambahkan;

“Untuk evakuasi dalam kebakaran besar, pertama-tama kami memastikan semua jalur evakuasi jelas dan aman. Kami kemudian memberi arahan kepada orang-orang untuk bergerak cepat ke titik kumpul yang aman, sambil membantu mereka yang membutuhkan. Kami juga memantau situasi terus-menerus dan berkoordinasi dengan tim lain untuk memastikan evakuasi berjalan lancar. Setelah semua orang keluar, kami melakukan pengecekan terakhir untuk memastikan tidak ada yang tertinggal.”
(Wawancara Informan ‘JN’ 11 Agustus 2024).

Prosedur evakuasi dalam situasi kebakaran besar di Kota Makassar adalah proses yang sangat penting dan menantang, sebagaimana dijelaskan oleh para informan dari Dinas Pemadam Kebakaran. Berdasarkan wawancara dengan informan KR dan JN, berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan evakuasi yang efektif:

- 1) **Penilaian Jalur Evakuasi:** Prosedur evakuasi dimulai dengan memastikan bahwa area yang terdampak dan jalur evakuasi aman. Tim pemadam kebakaran memastikan jalur-jalur evakuasi bebas dari api dan hambatan lainnya yang dapat membahayakan orang-orang yang dievakuasi.
- 2) **Pemberian Peringatan dan Arahan:** Tim memberikan peringatan kepada semua orang di lokasi kebakaran dan memimpin mereka menuju jalur evakuasi yang telah ditentukan. Arahan yang jelas dan cepat sangat

penting untuk mencegah kepanikan dan memastikan evakuasi berlangsung tertib.

- 3) Pengumpulan di Titik Aman: Setelah keluar dari area kebakaran, orang-orang yang dievakuasi dikumpulkan di titik aman yang telah ditentukan. Titik ini digunakan untuk memastikan bahwa semua orang telah berhasil dievakuasi dan tidak ada yang tertinggal di dalam area berbahaya.
- 4) Komunikasi dan Koordinasi: Komunikasi yang baik antara tim di lapangan dan pusat komando adalah kunci untuk mengatur evakuasi dengan cepat dan aman. Ini memastikan bahwa setiap perubahan situasi dapat segera direspons dan bahwa semua langkah evakuasi dilakukan dengan koordinasi yang baik.
- 5) Bantuan dan Pemantauan: Tim pemadam kebakaran juga bertugas membantu mereka yang membutuhkan bantuan khusus selama evakuasi, seperti orang tua, anak-anak, atau orang dengan keterbatasan fisik. Selama proses evakuasi, tim terus memantau situasi dan berkoordinasi dengan tim lain untuk memastikan evakuasi berjalan lancar.
- 6) Pengecekan Akhir: Setelah evakuasi utama selesai, tim melakukan pengecekan terakhir untuk memastikan tidak ada orang yang tertinggal di dalam area kebakaran. Ini adalah langkah penting untuk memastikan keselamatan semua orang yang ada di lokasi.

Prosedur ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam menghadapi kebakaran besar, dengan fokus pada keselamatan dan

koordinasi yang efektif untuk memastikan bahwa evakuasi dilakukan dengan cepat dan aman.

2. Sifat Kerja

Sifat Kerja dalam konteks penelitian ini merujuk pada aspek-aspek non-teknis yang sangat penting bagi seorang anggota pemadam kebakaran, di samping kepintaran dan keahlian teknis dalam penanggulangan bahaya kebakaran. Sifat kerja mencakup kualitas pribadi yang membantu memastikan efektivitas dan profesionalisme dalam menjalankan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kerja seperti kejujuran, inisiatif, tanggung jawab, dan kreativitas mempengaruhi kinerja anggota Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dalam situasi darurat. Sifat-sifat ini dianggap sebagai aspek penting yang melengkapi keahlian teknis dalam penanggulangan kebakaran. Urgensi ini seperti yang dikemukakan oleh 'KR' sebagai berikut:

“Kejujuran adalah hal yang penting dalam pekerjaan kami. Saat kita melaporkan situasi di lapangan, kita harus jujur tentang apa yang kita lihat, karena informasi ini akan digunakan oleh pusat komando untuk membuat keputusan penting.” Kejujuran tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat tetapi juga memperkuat kepercayaan di antara anggota tim, yang sangat penting dalam operasi yang penuh risiko.”

(Wawancara Informan 'KR', 11 Agustus 2024).

Informan AW menambahkan,

“Jika kita tidak jujur dalam melaporkan situasi, itu bisa membahayakan seluruh tim. Kejujuran bukan hanya tentang integritas pribadi, tetapi juga tentang tanggung jawab kita untuk memastikan keselamatan semua orang yang terlibat.” Kejujuran dalam pelaporan dan komunikasi antara anggota tim dan pusat komando adalah kunci untuk operasi yang sukses.”

(Wawancara Informan 'AW', 11 Agustus 2024).

Kejujuran merupakan elemen penting dalam pekerjaan yang melibatkan pelaporan situasi di lapangan, karena informasi yang diberikan akan digunakan oleh pusat komando untuk membuat keputusan krusial. Kejujuran tidak hanya mendukung pengambilan keputusan yang tepat tetapi juga memperkuat kepercayaan antar anggota tim, yang esensial dalam operasi berisiko tinggi. Ketidakjujuran dalam pelaporan dapat membahayakan keselamatan seluruh tim, menjadikan kejujuran sebagai tanggung jawab yang vital untuk keberhasilan operasi.

Selanjutnya adalah sifat kerja sesuai dengan aktif dalam bekerja secara sigap. Inisiatif dan sikap proaktif sangat penting dalam kinerja pemadam kebakaran. Informan AW menyatakan,

“Kami tidak bisa menunggu perintah setiap saat di lapangan. Situasi bisa berubah dengan cepat, jadi kami harus selalu siap untuk bertindak.” Sikap proaktif ini memungkinkan tim pemadam kebakaran untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap perubahan situasi, mengurangi risiko penyebaran kebakaran, dan meningkatkan efisiensi dalam operasi pemadaman.”

(Wawancara informan ‘AW’ 11 Agustus 2024).

Informan ‘JN’ juga menggarisbawahi pentingnya inisiatif, dengan mengatakan,

“Inisiatif adalah bagian penting dari pekerjaan kami. Kadang-kadang, kita harus mengambil tindakan tanpa menunggu instruksi karena setiap detik itu berharga.” Dengan inisiatif yang tinggi, anggota tim dapat bertindak lebih cepat dan tepat dalam situasi kritis, yang pada akhirnya meningkatkan hasil operasi.

(Wawancara informan ‘JN’ 11 Agustus 2024).

Sifat kerja yang aktif, sigap, dan proaktif sangat penting dalam kinerja pemadam kebakaran. Informan AW menekankan bahwa tidak selalu bisa menunggu perintah di lapangan, karena situasi dapat berubah cepat dan

membutuhkan respons yang cepat dan efektif. Sikap proaktif membantu tim mengurangi risiko penyebaran kebakaran dan meningkatkan efisiensi operasi. Informan JN juga menambahkan bahwa inisiatif adalah aspek krusial dari pekerjaan, di mana setiap detik berharga, dan tindakan yang cepat serta tepat dapat meningkatkan hasil operasi.

Tanggung jawab dianggap sebagai sifat kerja yang harus menjadi fondasi utama kinerja anggota pemadam kebakaran Kota Makassar. Menurut informan 'KR',

“Tanggung jawab adalah segalanya dalam pekerjaan ini. Kami harus memastikan setiap tindakan yang diambil memprioritaskan keselamatan dan meminimalkan risiko, baik untuk diri kami sendiri maupun orang lain.”

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Senada dengan itu, informan JN menekankan,

“Keselamatan diri adalah hal yang paling utama saat kami berada di lokasi kebakaran. Memahami bagaimana menjaga diri sendiri berarti kita bisa tetap fokus dan efektif dalam menjalankan tugas. Jika kita tidak tahu cara melindungi diri, kita tidak bisa membantu orang lain dengan maksimal.” Rasa tanggung jawab yang kuat memastikan bahwa anggota tim bertindak dengan penuh perhatian dan keseriusan dalam setiap operasi.”

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Informan AS menjelaskan,

“Tanggung jawab kami adalah memastikan tidak ada orang yang terluka, termasuk anggota tim sendiri. Setiap keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan matang.” Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab melibatkan pertimbangan mendalam dan penilaian yang hati-hati di setiap langkah.”

Informan IP menambahkan,

“Ketika kita di lapangan, kita harus bertanggung jawab atas setiap tindakan kita. Tidak ada ruang untuk kesalahan karena taruhannya sangat tinggi.” Pendapat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah pilar utama dalam menjaga kualitas dan keamanan operasi.”

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Informan D menambahkan

"Petugas pemadam kebakaran sangat profesional. Mereka bergerak cepat dan sigap saat tiba di lokasi. Salah satu petugas langsung menghampiri kami dan memastikan bahwa kami semua aman. Mereka juga memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus kami lakukan, seperti menjauh dari area kebakaran dan mengamankan barang-barang berharga jika memungkinkan."

(wawancara tanggal 21 Agustus 2024)

Tanggung jawab adalah sifat kerja yang menjadi fondasi utama kinerja anggota pemadam kebakaran Kota Makassar. Informan 'KR' menegaskan bahwa tanggung jawab melibatkan prioritas pada keselamatan dan upaya meminimalkan risiko, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal ini ditekankan oleh informan JN, yang menambahkan bahwa keselamatan diri di lokasi kebakaran adalah kunci untuk tetap fokus dan efektif dalam tugas. Informan AS menjelaskan bahwa tanggung jawab mencakup pertimbangan yang matang dalam setiap keputusan, sementara informan IP menekankan bahwa tidak ada ruang untuk kesalahan karena tingginya taruhannya. Secara keseluruhan, tanggung jawab dianggap sebagai pilar utama yang memastikan anggota tim bekerja dengan perhatian dan keseriusan tinggi dalam setiap operasi. Dan Informan D sebagai korban kebakaran juga menambahkan bahwa petugas pemadam bergerak dengan cepat dengan berfokus pada prioritas keselamatan.

Selanjutnya penelitian lebih mendalam terkait dengan hal yang mendasari sifat kerja pada personel di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar adalah kreatifitas bekerja. Kreativitas diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting dalam mengatasi tantangan operasional di lapangan. Informan JN menjelaskan;

"Dalam situasi yang tidak terduga, kita harus berpikir kreatif. Terkadang kita harus menemukan solusi baru di tempat, seperti cara untuk memadamkan api di area yang sulit dijangkau atau metode evakuasi yang lebih aman."

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Informan KR juga menekankan pentingnya kreativitas, dengan mengatakan,

“Setiap kebakaran memiliki tantangannya sendiri, dan kita tidak bisa selalu mengandalkan prosedur standar. Kreativitas membantu kita menyesuaikan strategi sesuai dengan situasi yang ada, yang bisa membuat perbedaan besar dalam hasil akhir.” Kreativitas ini memungkinkan tim untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan kondisi lapangan, meningkatkan efektivitas operasi, dan mengurangi risiko bagi semua pihak yang terlibat.”

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Informan AS menambahkan,

“Kadang-kadang, kita harus berpikir di luar kotak. Solusi yang tidak biasa sering kali diperlukan untuk mengatasi hambatan yang muncul di lapangan.” Ini menekankan bahwa kreativitas bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan dalam situasi darurat yang kompleks.”

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Informan IP menekankan pentingnya adaptasi kreatif,

“Setiap situasi kebakaran unik, dan kita harus cepat beradaptasi dan menemukan cara yang paling efektif untuk mengatasinya. Kreativitas memungkinkan kita untuk tetap fleksibel dan responsif.” Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berinovasi dan menyesuaikan diri adalah kunci untuk keberhasilan dalam pekerjaan mereka.”

(Wawancara informan 'JN' 11 Agustus 2024).

Kreativitas adalah faktor penting bagi personel Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dalam menghadapi tantangan operasional. Pemikiran kreatif memungkinkan mereka menemukan solusi baru, menyesuaikan strategi sesuai situasi, dan mengatasi hambatan di lapangan. Kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sifat kerja yang baik termasuk kejujuran, inisiatif, tanggung jawab, dan kreativitas berperan penting dalam meningkatkan kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Sifat-sifat ini melengkapi keahlian teknis dalam penanganan kebakaran dan menjadi faktor penentu keberhasilan operasi pemadaman dan evakuasi. Dengan demikian, pengembangan

sifat kerja yang kuat di antara anggota dinas sangat penting untuk meningkatkan kinerja keseluruhan dalam penanggulangan kebakaran di Kota Makassar.

3. Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar merupakan cerminan dari efektivitas dan efisiensi dalam penanganan kebakaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Kepegawaian,

“Evaluasi kualitas pekerjaan dilakukan berdasarkan kecepatan respon, efektivitas dalam memadamkan api, serta minimnya kerugian materi dan korban jiwa. SOP yang ketat menjadi panduan utama dalam setiap penugasan, dengan briefing dan debriefing yang dilakukan sebelum dan sesudah tugas untuk memastikan semua langkah telah dijalankan dengan benar.”

(Wawancara informan ‘KR’ 12 Agustus 2024).

Berdasarkan wawancara ‘KR’, kualitas pekerjaan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan kebakaran. Evaluasi didasarkan pada kecepatan respon, efektivitas pemadaman, serta minimnya kerugian dan korban. SOP yang ketat, bersama dengan briefing dan debriefing, memastikan langkah-langkah diikuti dengan benar dalam setiap penugasan.

Efektivitas operasi pemadaman merupakan salah satu indikator utama kualitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Menurut Informan KR, seorang anggota pemadam kebakaran,

"Setiap operasi pemadaman diukur dari seberapa cepat dan tepat kita bisa mengendalikan api. Kami selalu berusaha memadamkan api secepat mungkin untuk mencegah penyebaran dan meminimalkan kerugian."

(Wawancara informan ‘KR’ 12 Agustus 2024).

Sementara itu, Informan AW, juga anggota dinas, menambahkan,

"Efektivitas kami di lapangan bergantung pada seberapa baik kami menerapkan teknik pemadaman yang sudah dilatih, dan seberapa cepat

kami bisa menyesuaikan strategi jika kondisi berubah. Ini memastikan api dapat dikendalikan dengan minimal kerusakan."
(Wawancara informan 'AW' 12 Agustus 2024).

Dari perspektif masyarakat, Informan AF, seorang warga yang pernah menyaksikan musibah kebakaran, menyatakan,

"Saya sangat terkesan dengan kecepatan dan keefektifan tim pemadam kebakaran. Mereka tiba dengan cepat dan segera mengambil tindakan, sehingga kebakaran bisa segera dikendalikan."
(Wawancara informan 'AF' 12 Agustus 2024).

Ketepatan waktu dan kecepatan respons adalah faktor penting dalam penilaian kualitas pekerjaan. Informan JN, anggota dinas, menyatakan,

"Kecepatan kami dalam merespons panggilan darurat adalah kunci. Setiap detik sangat berharga, dan kita selalu berusaha tiba di lokasi kebakaran sesegera mungkin untuk segera memulai operasi."
(Wawancara informan 'JN' 12 Agustus 2024).

Informan AS, juga dari dinas, menekankan pentingnya hal ini,

"Kami berlatih untuk merespons secepat mungkin, karena kami tahu bahwa waktu sangat krusial dalam situasi darurat. Kualitas pekerjaan kami terlihat dari seberapa cepat kami bisa berada di tempat dan memulai pemadaman."
(Wawancara informan 'AS' 12 Agustus 2024).

Informan F, seorang warga lain, berbagi pengalamannya,

"Ketika kebakaran terjadi yang pernah saya lihat, tim pemadam kebakaran tiba dalam waktu yang sangat cepat. Itu sangat membantu kami dalam mengendalikan situasi dan mengurangi kerusakan yang terjadi."
(Wawancara informan 'F' 12 Agustus 2024).

Selanjutnya, Keselamatan tim dan korban kebakaran adalah prioritas utama dalam menilai kualitas pekerjaan. Informan KR, anggota dinas, menekankan,

"Kami tidak hanya fokus pada pemadaman api, tetapi juga memastikan semua anggota tim dan korban berada dalam keadaan aman. Penggunaan APD dan penilaian risiko yang tepat adalah bagian dari menjaga kualitas pekerjaan."
(Wawancara Informan 'KR', 13 Agustus 2024).

Informan IP, anggota dinas lainnya, menambahkan,

"Keselamatan adalah prioritas utama. Jika kita tidak aman, kita tidak bisa melakukan tugas kita dengan baik. Oleh karena itu, setiap tindakan yang kita ambil di lapangan selalu mempertimbangkan keselamatan tim dan korban."

(Wawancara Informan 'IP', 13 Agustus 2024).

Dari perspektif masyarakat, Informan AF mengatakan,

"Tim pemadam kebakaran sangat profesional dalam memastikan keselamatan kami selama evakuasi. Mereka benar-benar memperhatikan kami dan memastikan bahwa semua orang aman sebelum melanjutkan pemadaman."

(Wawancara Informan 'AF', 13 Agustus 2024).

Keakuratan dalam pelaporan dan dokumentasi adalah bagian penting dari kualitas pekerjaan. Informan AW, anggota dinas, menjelaskan,

"Setelah operasi selesai, kami wajib membuat laporan yang akurat tentang apa yang terjadi, tindakan yang diambil, dan hasilnya. Ini penting untuk evaluasi kinerja dan untuk belajar dari setiap kejadian."

(Wawancara informan 'AW' 12 Agustus 2024).

Informan JN menambahkan,

"Dokumentasi yang tepat memungkinkan kami untuk menganalisis kembali setiap operasi, melihat apa yang bisa ditingkatkan, dan memastikan kita lebih siap di masa depan."

(Wawancara informan 'JN' 12 Agustus 2024).

Dari sudut pandang masyarakat, Informan F berkomentar,

"Laporan yang kami terima setelah kebakaran sangat rinci dan membantu kami memahami apa yang sebenarnya terjadi. Ini menunjukkan bahwa tim pemadam kebakaran sangat profesional dalam menangani setiap detail."

Kepuasan masyarakat terhadap layanan dinas pemadam kebakaran adalah indikator kualitas pekerjaan yang penting. Informan AS, anggota dinas, menyatakan,

"Masyarakat adalah prioritas kami. Ketika mereka merasa aman dan puas dengan respons kami, itu menunjukkan bahwa kami telah melakukan pekerjaan kami dengan baik."

(Wawancara informan 'AS' 12 Agustus 2024).

Informan IP menambahkan,

"Kepuasan masyarakat adalah cerminan dari kualitas layanan yang kami berikan. Ketika kami dapat merespons dengan cepat dan efisien, itu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kami."

(Wawancara informan 'IP' 12 Agustus 2024).

Informan AF, seorang warga yang menerima bantuan dari dinas, menyatakan,

"Saya sangat puas dengan bagaimana tim pemadam kebakaran menangani situasi di lingkungan tempat kami tinggal. Mereka sangat cepat, profesional, dan benar-benar peduli pada keselamatan kami."

(Wawancara informan 'AF' 12 Agustus 2024).

Kemudian melalui penelitian lebih lanjut, pemeliharaan rutin dan pemeriksaan peralatan adalah bagian dari menjaga kualitas pekerjaan. Informan KR, anggota dinas, menjelaskan,

"Peralatan yang kami gunakan harus selalu siap dan dalam kondisi baik. Kami rutin memeriksa dan memelihara peralatan untuk memastikan tidak ada yang rusak saat dibutuhkan."

(Wawancara informan 'KR' 13 Agustus 2024).

Informan AW menambahkan,

"Kualitas pekerjaan kami juga terlihat dari bagaimana kami menjaga peralatan tetap dalam kondisi prima. Peralatan yang terawat baik memastikan kami bisa bekerja dengan efektif dan aman di lapangan."

(Wawancara informan 'AW' 13 Agustus 2024).

Kemudian, pelatihan yang terus-menerus merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas pekerjaan. Informan JN, anggota dinas, mengatakan,

"Kami selalu terlibat dalam pelatihan rutin untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan. Ini membantu kami menghadapi situasi di lapangan dengan lebih baik."

(Wawancara informan 'JN' 13 Agustus 2024).

Informan AS menambahkan,

"Pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa setiap anggota tim selalu siap dan mampu menghadapi tantangan baru. Ini adalah bagian dari menjaga standar tinggi dalam pekerjaan kami."

(Wawancara informan 'AS' 13 Agustus 2024).

Secara keseluruhan berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara terkait dengan penilaian kualitas pekerjaan, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar sangat tergantung pada berbagai faktor seperti efektivitas operasi, ketepatan waktu, keselamatan, keakuratan pelaporan, kepuasan masyarakat, pemeliharaan peralatan, serta pelatihan dan pengembangan. Pernyataan dari para informan, baik dari anggota dinas maupun masyarakat, menunjukkan bahwa kualitas ini adalah hasil dari dedikasi, keahlian, dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Kepuasan masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan dan kualitas layanan yang diberikan oleh dinas pemadam kebakaran.

2) Interaksi

Interaksi yang efektif antara petugas pemadam kebakaran dan masyarakat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan penanganan kebakaran. Berdasarkan wawancara dengan Bagian Kepegawaian, pelatihan komunikasi dengan masyarakat merupakan bagian integral dari pelatihan dasar petugas pemadam kebakaran. Petugas dilatih untuk berinteraksi secara profesional dan tenang dalam situasi darurat dengan tujuan menenangkan dan mengarahkan masyarakat agar situasi tetap terkendali.

Menurut Bagian Kepegawaian, 'KR'

"Pelatihan komunikasi adalah bagian penting dari pelatihan dasar petugas pemadam kebakaran. Kami melatih petugas untuk berinteraksi dengan masyarakat secara efektif, terutama dalam situasi darurat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa petugas dapat menenangkan dan mengarahkan masyarakat dengan baik agar situasi tetap terkendali."
(Wawancara informan 'KR' 13 Agustus 2024).

Wawancara mendalam juga dilakukan terkait dengan petugas pemadam kebakaran. Anggota Peleton "AW", "JN", dan "AS" menjelaskan pendekatan mereka dalam berkomunikasi dengan masyarakat saat menangani kebakaran:

Informan 'AW' menyatakan,

"Kami berusaha untuk tetap tenang dan memberikan instruksi yang jelas kepada masyarakat. Kami menjelaskan apa yang sedang terjadi secara singkat untuk membantu menenangkan mereka, terutama saat situasi menjadi sangat kacau."

(Wawancara informan 'AW' 13 Agustus 2024).

Informan 'JN' menambahkan,

"Dalam situasi yang mendesak, kami tahu bahwa komunikasi bisa menjadi tantangan. Namun, kami selalu berusaha untuk memberikan informasi yang diperlukan secepat mungkin sambil menjaga agar warga tetap terinformasi dan aman."

(Wawancara informan 'JN' 13 Agustus 2024).

Kemudian informan 'AS' mengungkapkan,

"Walaupun kami berusaha keras untuk berkomunikasi secara efektif, kami akui bahwa kadang-kadang situasi bisa sangat kacau, dan ini mempengaruhi cara kami berinteraksi dengan masyarakat. Kami terus berusaha meningkatkan keterampilan komunikasi kami."

(Wawancara informan 'JN' 13 Agustus 2024).

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, maka dapat disimpulkan dalam menangani kebakaran, komunikasi dengan masyarakat dilakukan dengan memberikan instruksi yang jelas dan tenang untuk menenangkan mereka. Informasi disampaikan dengan cepat untuk menjaga keamanan, dan terus berusaha memperbaiki keterampilan komunikasi, terutama dalam situasi yang kacau.

Lebih lanjut terkait dengan interaksi petugas pemadam kebakaran, wawancara juga dilakukakan kepada masyarakat sebagai berikut:

Informan 'AF' mengatakan, "Petugas pemadam kebakaran sangat sopan dan profesional. Meskipun komunikasi kadang terasa terburu-buru karena

situasi mendesak, kami merasa mereka berusaha yang terbaik untuk menjelaskan situasi kepada kami."

(Wawancara informan 'AF' 13 Agustus 2024).

Selanjutnya informan 'F' menambahkan,

"Kami menghargai sikap profesional petugas, namun kami merasa bahwa akan sangat membantu jika ada lebih banyak sosialisasi di tingkat RT/RW mengenai langkah-langkah yang harus diambil saat kebakaran terjadi. Ini akan membuat kami lebih siap dan memahami tindakan yang tepat."

(Wawancara informan 'F' 13 Agustus 2024).

Anggota masyarakat memberikan tanggapan positif tentang interaksi mereka dengan petugas pemadam kebakaran. Mereka menghargai sikap sopan dan profesional petugas, meskipun terkadang komunikasi terasa terburu-buru karena situasi mendesak. Mereka juga mengusulkan perlunya lebih banyak sosialisasi di tingkat RT/RW tentang langkah-langkah yang harus diambil saat kebakaran, agar masyarakat lebih siap dan memahami tindakan yang tepat.

Evaluasi interaksi dilakukan melalui umpan balik dari masyarakat dan laporan dari petugas lapangan. Meskipun komunikasi antara petugas dan masyarakat secara umum dianggap cukup efektif, beberapa tantangan masih ada. Usulan dari masyarakat untuk meningkatkan sosialisasi di tingkat komunitas bisa menjadi langkah yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat menghadapi kebakaran.

Secara keseluruhan, penilaian indikator interaksi petugas pemadam kebakaran Kota Makassar dan masyarakat adalah elemen penting dalam penanganan kebakaran. Pelatihan komunikasi yang baik, serta usaha dari petugas untuk tetap tenang dan memberikan instruksi yang jelas, berkontribusi pada keberhasilan penanganan situasi darurat. Umpan balik dari masyarakat

menunjukkan bahwa meskipun petugas sudah bekerja dengan profesional, adanya lebih banyak sosialisasi mengenai langkah-langkah kebakaran di tingkat RT/RW dapat meningkatkan kesiapan dan pemahaman masyarakat.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian adalah bagian dari laporan penelitian di mana peneliti menganalisis dan menjelaskan temuan atau hasil yang diperoleh dari penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan interpretasi tentang apa arti data tersebut dalam konteks penelitian.

1. Pengetahuan

Hasil penelitian yang diambil dari wawancara ini menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar memiliki implementasi yang baik dalam hal prosedur keselamatan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keselamatan, baik bagi masyarakat maupun petugas pemadam kebakaran, menjadi prioritas utama dalam setiap operasi pemadaman yang dilakukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar menerapkan pendekatan menyeluruh dalam penanganan kebakaran, mencakup teknik pemadaman yang efektif, penggunaan peralatan yang tepat, serta prosedur keselamatan yang ketat, yang semuanya didukung oleh pembaruan dan pelatihan rutin bagi para petugas untuk memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai situasi kebakaran secara aman dan efisien.

Pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar tidak hanya memastikan bahwa kebakaran dapat ditangani dengan baik,

tetapi juga bahwa keselamatan tetap terjaga dalam setiap tahap operasi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keselamatan yang diterapkan sudah sesuai dengan standar dan mampu menjaga keselamatan semua pihak yang terlibat, baik petugas maupun masyarakat.

Kesimpulannya, hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar berhasil mengelola operasi mereka dengan memperhatikan keselamatan sebagai faktor utama, melalui penerapan prosedur yang terstruktur dan pelatihan yang berkelanjutan.

Mengaitkan hasil penelitian dengan teori McKenna dan Beech tentang analisis kinerja memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar mengelola dan mengukur efektivitas prosedur keselamatan mereka.

McKenna dan Beech menekankan bahwa analisis kinerja adalah proses evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap hasil kerja individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang kriteria kinerja, penggunaan standar yang relevan, dan penerapan sistem pengukuran yang tepat untuk menilai sejauh mana kinerja yang dihasilkan telah memenuhi ekspektasi.

Dalam konteks Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, hasil wawancara menunjukkan bahwa prosedur keselamatan dan efektivitas dalam penanganan kebakaran merupakan bagian integral dari analisis kinerja mereka. Pendekatan komprehensif yang diterapkan dalam teknik pemadaman, penggunaan peralatan, dan pelaksanaan prosedur keselamatan mencerminkan upaya mereka

untuk memenuhi standar kinerja yang tinggi. Pelatihan dan pembaruan rutin yang dilakukan menunjukkan bahwa organisasi ini terus mengkaji dan meningkatkan kinerja petugas, sesuai dengan prinsip McKenna dan Beech yang menekankan perlunya perbaikan berkelanjutan dalam mencapai kinerja optimal.

Dengan demikian, teori McKenna dan Beech dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar menilai dan meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam aspek keselamatan. Evaluasi rutin terhadap efektivitas prosedur keselamatan dan pelatihan yang berkelanjutan adalah upaya untuk memastikan bahwa kinerja yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga terus meningkat. Pendekatan ini memastikan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran selalu siap menghadapi berbagai situasi kebakaran dengan cara yang paling aman dan efisien, yang pada akhirnya mendukung tujuan utama mereka dalam melindungi masyarakat dan petugas.

Secara keseluruhan, teori analisis kinerja McKenna dan Beech memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar mengelola dan mengevaluasi efektivitas prosedur keselamatan mereka, dengan tujuan akhir untuk mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

2. Sifat Kerja

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sifat kerja yang baik, seperti kejujuran, inisiatif, tanggung jawab, dan kreativitas, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Penemuan ini menyoroiti bahwa selain keahlian teknis yang diperlukan dalam penanganan

kebakaran, kualitas pribadi yang dimiliki oleh anggota dinas juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan operasi pemadaman dan evakuasi.

Kejujuran dalam bekerja membantu menjaga integritas dan kepercayaan dalam tim, yang esensial saat menghadapi situasi berisiko tinggi. Inisiatif menjadi penting dalam situasi yang membutuhkan respon cepat dan solusi kreatif ketika standar prosedur tidak dapat diterapkan secara kaku. Tanggung jawab memastikan bahwa setiap anggota tim memahami dan melaksanakan tugasnya dengan tepat, yang sangat penting dalam operasi yang membutuhkan koordinasi yang baik dan ketepatan waktu. Kreativitas, di sisi lain, memungkinkan anggota dinas untuk menemukan cara-cara baru dalam menyelesaikan tantangan yang tidak terduga di lapangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan sifat-sifat kerja yang kuat di kalangan anggota Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi dinas untuk tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai. Upaya ini akan secara signifikan meningkatkan kinerja dalam penanggulangan kebakaran di Kota Makassar, memastikan bahwa mereka siap menghadapi berbagai tantangan dengan kompetensi dan integritas yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori Armstrong yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Menurut Armstrong, kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan dan kemampuan, motivasi, dukungan organisasi, lingkungan kerja, serta hubungan antara atasan dan bawahan.

Sifat-sifat seperti tanggung jawab dan kreativitas yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan keterampilan dan kemampuan yang dijelaskan oleh Armstrong. Di Dinas Pemadam Kebakaran, kemampuan teknis memang sangat penting, namun tanpa didukung oleh tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kreativitas dalam menghadapi situasi darurat, kinerja tidak akan maksimal.

Selain itu, inisiatif dan kejujuran juga dapat dilihat sebagai cerminan dari motivasi yang merupakan salah satu faktor kunci dalam teori Armstrong. Motivasi ini yang mendorong anggota dinas untuk bertindak proaktif dan menjaga integritas dalam setiap tindakan. Kejujuran tidak hanya membangun kepercayaan dalam tim tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dukungan dari organisasi dan lingkungan kerja juga berperan dalam mengembangkan sifat-sifat ini. Meski penelitian ini tidak secara eksplisit membahasnya, namun penting bagi Dinas Pemadam Kebakaran untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan sifat-sifat seperti inisiatif dan kreativitas. Lingkungan yang kondusif akan mendorong anggota dinas untuk terus meningkatkan kinerja mereka.

Hubungan antara atasan dan bawahan yang baik, sebagaimana digambarkan dalam teori Armstrong, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan operasi pemadaman kebakaran. Sifat-sifat seperti kejujuran dan tanggung jawab membantu membangun hubungan yang sehat dan efektif antara atasan dan bawahan, yang sangat diperlukan untuk komunikasi dan koordinasi yang optimal.

Dengan mengaitkan hasil penelitian ini dengan teori Armstrong, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kerja yang baik tidak hanya melengkapi keahlian teknis, tetapi juga merupakan faktor penentu keberhasilan kinerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Oleh karena itu, pengembangan sifat-sifat ini harus menjadi bagian dari strategi organisasi untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam penanganan kebakaran.

3. Kualitas Pekerjaan

Hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan menggambarkan dengan jelas bahwa kualitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar tidak hanya bergantung pada satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait. Kualitas ini dipengaruhi oleh efektivitas operasi, ketepatan waktu, keselamatan, keakuratan pelaporan, kepuasan masyarakat, serta pemeliharaan peralatan dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Efektivitas operasi dan ketepatan waktu merespons situasi darurat adalah dua elemen kunci yang menentukan kualitas kerja petugas. Kecepatan merespons panggilan darurat sering kali menjadi faktor krusial dalam menyelamatkan nyawa dan mengurangi kerugian. Keselamatan tetap menjadi prioritas utama, baik bagi petugas di lapangan maupun masyarakat yang mereka layani. Selain itu, keakuratan pelaporan setelah kejadian penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pihak terkait mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Kepuasan masyarakat muncul sebagai indikator utama keberhasilan Dinas Pemadam Kebakaran. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat Kota Makassar umumnya merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh dinas ini. Kepuasan tersebut tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari penanganan insiden, tetapi juga cara petugas berinteraksi dengan masyarakat selama proses penanganan.

Selain itu, pemeliharaan peralatan yang baik dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para petugas juga berkontribusi besar terhadap kualitas pekerjaan. Peralatan yang selalu dalam kondisi siap pakai dan petugas yang terlatih dengan baik mampu meningkatkan efektivitas penanganan kebakaran. Pelatihan yang terus dilakukan memastikan bahwa setiap petugas selalu siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di lapangan.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah dedikasi dan komitmen yang tinggi dari para petugas. Dari wawancara terungkap bahwa dedikasi mereka tercermin dalam upaya untuk terus meningkatkan keahlian dan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kualitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling melengkapi. Dedikasi dan komitmen dari para petugas dalam menjalankan tugas mereka menjadi fondasi utama yang mendukung keberhasilan dinas ini dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan memenuhi harapan masyarakat.

Dalam menelaah kualitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, kita dapat mengaitkannya dengan teori yang dikemukakan oleh

Swasono dan Sulistyaningsih. Teori ini menekankan bahwa kualitas pekerjaan bukan hanya dilihat dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut. Kualitas pekerjaan, menurut mereka, mencakup efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap standar, serta kepuasan dari para stakeholders, termasuk masyarakat yang dilayani.

Ketika melihat hasil wawancara yang dilakukan, jelas terlihat bahwa prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Swasono dan Sulistyaningsih sangat relevan dengan praktik yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar. Misalnya, efektivitas dan ketepatan waktu dalam merespons situasi darurat merupakan salah satu faktor utama yang mencerminkan kualitas pekerjaan mereka. Ketepatan waktu dalam merespons insiden kebakaran tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga meminimalkan kerugian materi, yang menunjukkan penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi sebagaimana yang diuraikan dalam teori tersebut.

Lebih lanjut, teori ini juga menekankan pentingnya keselamatan dalam setiap proses kerja, sebuah aspek yang sangat diutamakan oleh dinas pemadam kebakaran. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa keselamatan, baik bagi petugas maupun masyarakat, menjadi prioritas utama dalam setiap operasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pekerjaan harus mencakup kepatuhan terhadap standar prosedur keselamatan.

Selain itu, kepuasan masyarakat sebagai salah satu indikator utama kualitas pekerjaan sangat diakui dalam teori Swasono dan Sulistyaningsih. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Kota Makassar umumnya merasa

puas dengan layanan yang diberikan oleh dinas ini. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menegaskan bahwa dinas pemadam kebakaran telah berhasil memenuhi, dan mungkin melampaui, ekspektasi masyarakat, sesuai dengan konsep kualitas pekerjaan dalam teori tersebut.

Tidak kalah penting, teori ini juga menyoroti pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan pemeliharaan peralatan secara berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pekerjaan. Di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar, pemeliharaan peralatan dan pelatihan berkelanjutan bagi petugas menjadi prioritas utama. Langkah-langkah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kesiapan dalam menghadapi situasi darurat, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijabarkan oleh Swasono dan Sulistyaningsih.

Secara keseluruhan, kualitas pekerjaan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dapat dilihat sebagai wujud nyata dari teori Swasono dan Sulistyaningsih, di mana efektivitas, efisiensi, keselamatan, kepuasan masyarakat, serta pengembangan berkelanjutan menjadi pilar utama yang menopang kualitas tersebut. Dedikasi dan komitmen para petugas dalam menjalankan tugas mereka menjadi dasar yang kuat dalam mencapai kualitas kerja yang tinggi, sejalan dengan kerangka teoretis yang telah diusulkan.

4. Interaksi

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antara petugas pemadam kebakaran dan masyarakat dalam penanganan kebakaran, khususnya di Kota Makassar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif antara petugas dan masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penanganan situasi darurat.

Pelatihan komunikasi yang baik bagi petugas pemadam kebakaran sangat penting. Kemampuan petugas untuk tetap tenang dan memberikan instruksi yang jelas selama situasi darurat membantu masyarakat untuk mengikuti arahan dengan lebih baik. Ini tidak hanya meminimalisir kebingungan tetapi juga mengurangi risiko cedera atau kehilangan nyawa selama penanganan kebakaran.

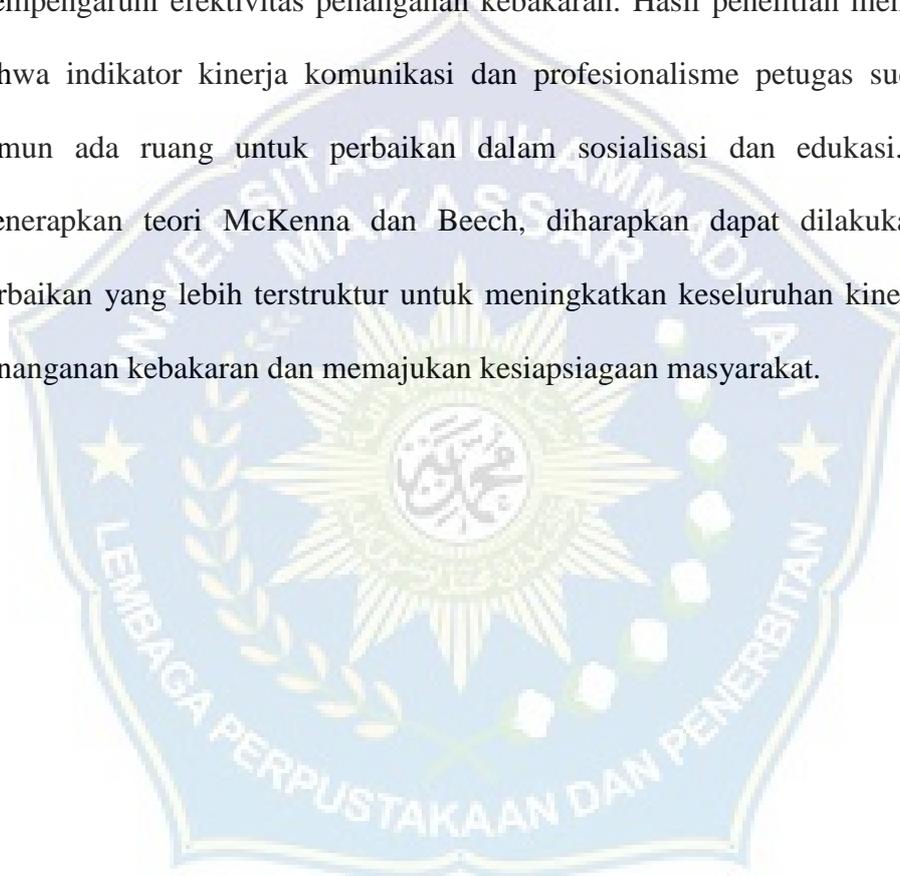
Umpan balik dari masyarakat menunjukkan bahwa petugas sudah bekerja secara profesional. Namun, perlu ada peningkatan dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama di tingkat RT/RW, tentang langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi kebakaran. Ini menandakan bahwa meskipun respons petugas sudah optimal, pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat masih perlu ditingkatkan.

Penekanan pada pentingnya sosialisasi di tingkat RT/RW menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan kebakaran tidak hanya bergantung pada tindakan petugas pemadam kebakaran, tetapi juga pada kesiapan masyarakat. Dengan sosialisasi yang lebih intensif, masyarakat dapat lebih memahami langkah-langkah pencegahan dan respons awal yang dapat dilakukan sebelum bantuan datang. Hal ini juga dapat menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara petugas dan warga dalam menghadapi situasi kebakaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa untuk meningkatkan efektivitas penanganan kebakaran, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan pelatihan komunikasi yang lebih baik bagi petugas

serta peningkatan edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara petugas dan masyarakat dapat lebih ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tanggap terhadap kebakaran.

Mengaitkan hasil penelitian dengan teori indikator kinerja McKenna dan Beech memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penanganan kebakaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kinerja komunikasi dan profesionalisme petugas sudah baik, namun ada ruang untuk perbaikan dalam sosialisasi dan edukasi. Dengan menerapkan teori McKenna dan Beech, diharapkan dapat dilakukan upaya perbaikan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan keseluruhan kinerja dalam penanganan kebakaran dan memajukan kesiapsiagaan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar menunjukkan kinerja yang efektif dalam hal keselamatan. Mereka menerapkan prosedur keselamatan yang baik dan komprehensif, termasuk teknik pemadaman yang tepat, penggunaan peralatan yang sesuai, dan pelatihan rutin untuk petugas. Secara keseluruhan, pendekatan mereka memastikan bahwa operasi pemadaman kebakaran dilakukan dengan aman dan efisien. Secara keseluruhan, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar berhasil dalam mengelola dan mengukur efektivitas prosedur keselamatan mereka. Penerapan prosedur yang terstruktur dan pelatihan berkelanjutan menunjukkan bahwa kinerja mereka sudah efektif dan terus meningkat.

2. Sifat Kerja

Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar belum sepenuhnya efektif. Meskipun ada upaya dalam pelatihan teknis, pengembangan sifat-sifat kerja dan nilai-nilai karakter di antara anggota juga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional mereka. Fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai ini diharapkan akan memperbaiki kinerja keseluruhan, memastikan kesiapan menghadapi berbagai tantangan dengan kompetensi dan integritas yang lebih tinggi.

3. Kualitas Kerja

Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar telah mengimplementasikan praktik-praktik yang mendukung efektivitas kerja. Namun, selalu ada ruang untuk perbaikan, dan evaluasi berkala bisa membantu memastikan bahwa kinerja tetap optimal

4. Interaksi

meskipun kinerja petugas sudah optimal, efektivitas penanganan kebakaran dapat ditingkatkan dengan fokus pada pelatihan komunikasi untuk petugas dan peningkatan edukasi serta sosialisasi bagi masyarakat.

B. Saran

Pertama, pengetahuan petugas sudah baik, tetapi perlu terus diperbarui. Pastikan untuk memperbarui prosedur dan teknologi yang digunakan serta tambahkan pelatihan tentang teknik terbaru dan situasi darurat langka. Audit rutin juga penting untuk memastikan bahwa prosedur keselamatan selalu diterapkan dengan benar.

Kedua, dalam hal sifat kerja, meskipun pelatihan teknis sudah ada, perlu fokus pada pengembangan karakter. Implementasikan program pengembangan karakter yang mencakup kepemimpinan dan integritas. Gunakan sistem mentoring dan lakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan profesionalisme anggota.

Ketiga, untuk kualitas kerja, lakukan evaluasi berkala untuk terus memperbaiki praktik kerja dan tetapkan standar kinerja tinggi. Libatkan anggota dalam evaluasi untuk mendapatkan ide-ide baru dan meningkatkan kinerja.

Terakhir, dalam hal interaksi, tingkatkan pelatihan komunikasi untuk petugas agar dapat berkomunikasi lebih efektif dalam situasi darurat. Perkuat program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan kebakaran, serta adakan latihan kebakaran yang melibatkan petugas dan masyarakat untuk meningkatkan koordinasi.



DAFTAR PUSTAKA

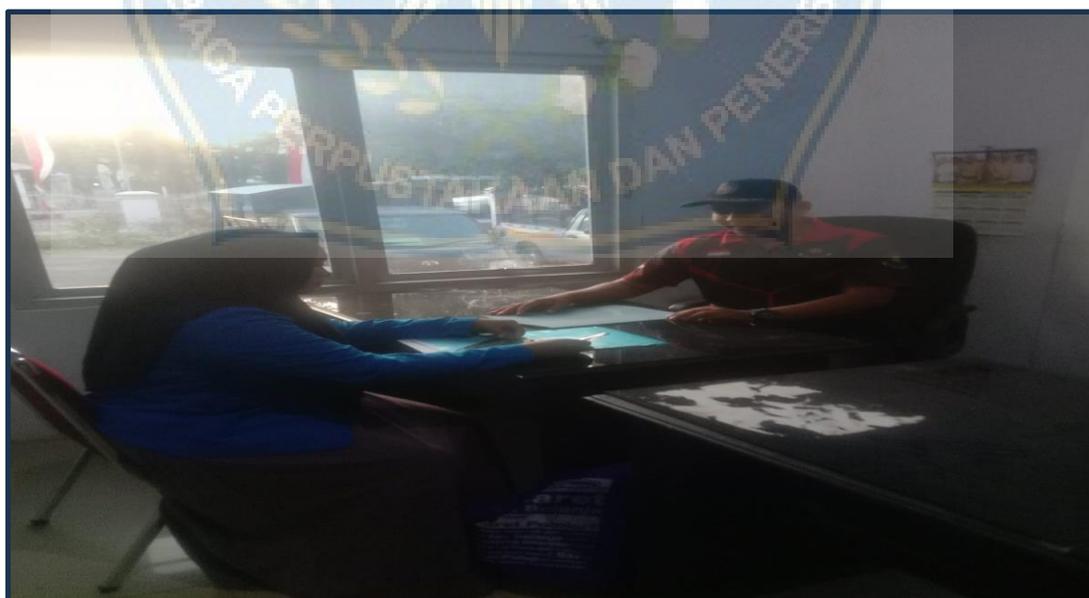
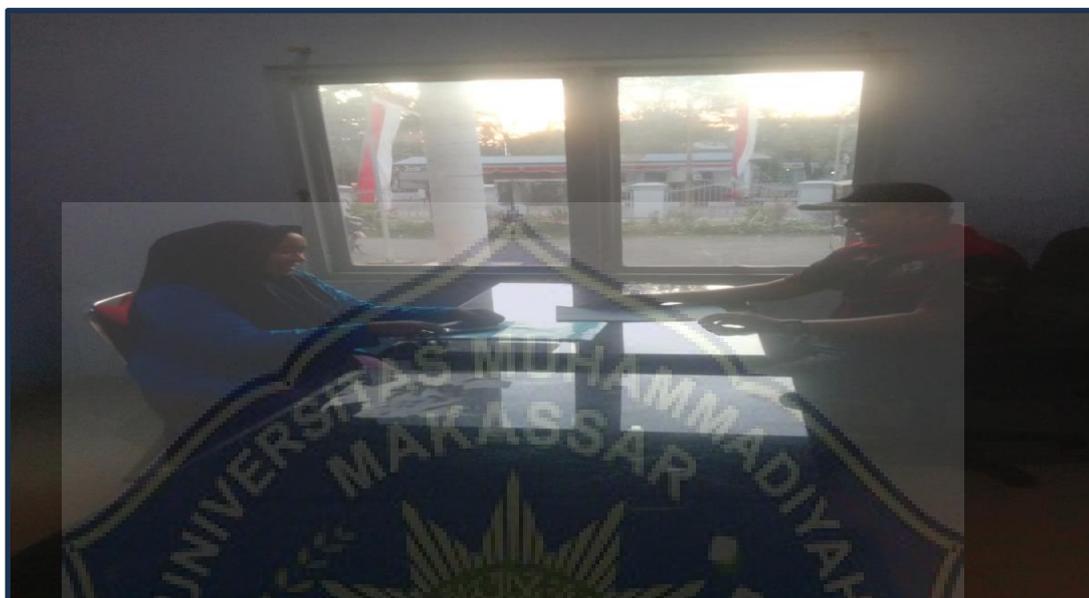
- Alifia Intan, S., & Maesaroh. (2019). *Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang*.
- Asis, A. (2014). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bontang Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2641–2649.
- Darwis, M. (2020). *Gaya Kepemimpinan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar*. Muhammadiyah Makassar.
- Heryansyah, T. R. (2017). *Memahami Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*. <https://www.ruangguru.com/blog/memahami-pembangunan-dan-pengembangan-wilayah>
- Lestari, W., & Sulandari, S. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Pegawai Pada Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Permukiman Surabaya. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 80–89.
- Listusari, N. L. P., Yudartha, I. P. D., & Supriliyani, W. (2018). *Analisis Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran (Studi Kasus Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Badung)*. 1.
- Pranitasari, R. (2011). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja (Studi Kasus: Karyawan PT. Daeyu Indonesia)*.
- Riadi, M. (2014). *Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. <https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html>
- Setyawan, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Tiga Perusahaan Febrikasi Lepas Pantai di Batam dan Karimun. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 2, 67–89.
- Sianturi, M. (2015). *Apa Itu Kinerja*. <https://www.kompasiana.com/maruasas/552ff08f6ea83413698b46f0/apa-itu-kinerja>
- Suhardjo. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Pelestarian Lingkungan dan Intensi Siswa Terhadap Output Sekolah dengan Partisipasi Siswa dalam Kebersihan Llingkungan Ssurvei di SMA 1 Kota Depok. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://www.neliti.com/id/publications/97049/hubungan-antara-pengetahuan-pelestarian-lingkungan-dan-intensi-siswa-terhadap-ou>

- Widayanto, P. (2016). *Analisis Kinerja Tim Pemadam Kebakaran dalam Upaya Penanggulangan Kejadian Kebakaran di Dinas Kebakaran Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Wirawan, R., Mardiyono, & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4, 301–312.
- Yusmardiansyah, & Azma, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan ALat Lindung diri pada Petugas Pemadam Kebakaran di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 11–22.





DOKUMENTASI PENELITIAN





4G 4G 17:42



< 2079413685_20210624145244...



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16818/S.01/PTSP/2021 KepadaYth.
Lampiran : Walikota Makassar
Perihal : Izin Penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2872/05/C.4-VIII/VI/40/2021 tanggal 21 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RISTA TAJUDDIN
Nomor Pokok : 105611119517
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 269, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kanter saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

*** ANALISIS KINERJA PEGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KOTA MAKASSAR ***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Juni s/d 25 Agustus 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**. Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Juni 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tambahan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SMAP PTSP 24-06-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN

Jl. DR. Sam Ratulangi Komp. PGAM No. 11, Telp. 113 04111 854444 Faks. 078797 Makassar

SURAT KETERANGAN

Nomor 364/1004/DPK/IX/2024

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 46818/S.01/PTSP/2021 tanggal 24 Juni 2021 perihal Izin Penelitian dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dan Penyelamatan membacakan Rekomendasi kepada

Nama: **BIS MAJLIDIN**
Nomor Induk: **1050511119517** (Kartu Tanda Penduduk Negara)
Pekerjaan: **Manajemen Pemasaran** Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat: **Jl. Sultan Alauddin No. 201, Makassar**

Berini telah selesai melaksanakan Penelitian pada Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar dan Penyelamatan dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul

ANALISA KINERJA BELAKANG DINAS PEMADAM KEBAKARAN DI KOTA MAKASSAR

Direvisi Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 25 September 2024
Kepala Dinas
Kecamatan Umum dan Kepegawaian



YAN S. Ip
Pangkat: Perata Muda Tk I
NIP: 198305282009011002

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rista Tajuddin
Nim : 105611119517
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurshah S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

AB I Rista Tajuddn 105611119517

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu Internet Source	3%
2	dokumen.tips Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	2%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



Watermark text: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Watermark seal: LULUS

Watermark logo: turnitin

Partial text at bottom left: Date: 2, ID: 2, e-BAB, dunc, acter r



B III Rista Tajuddn 10561119517

ORIGINALITY REPORT

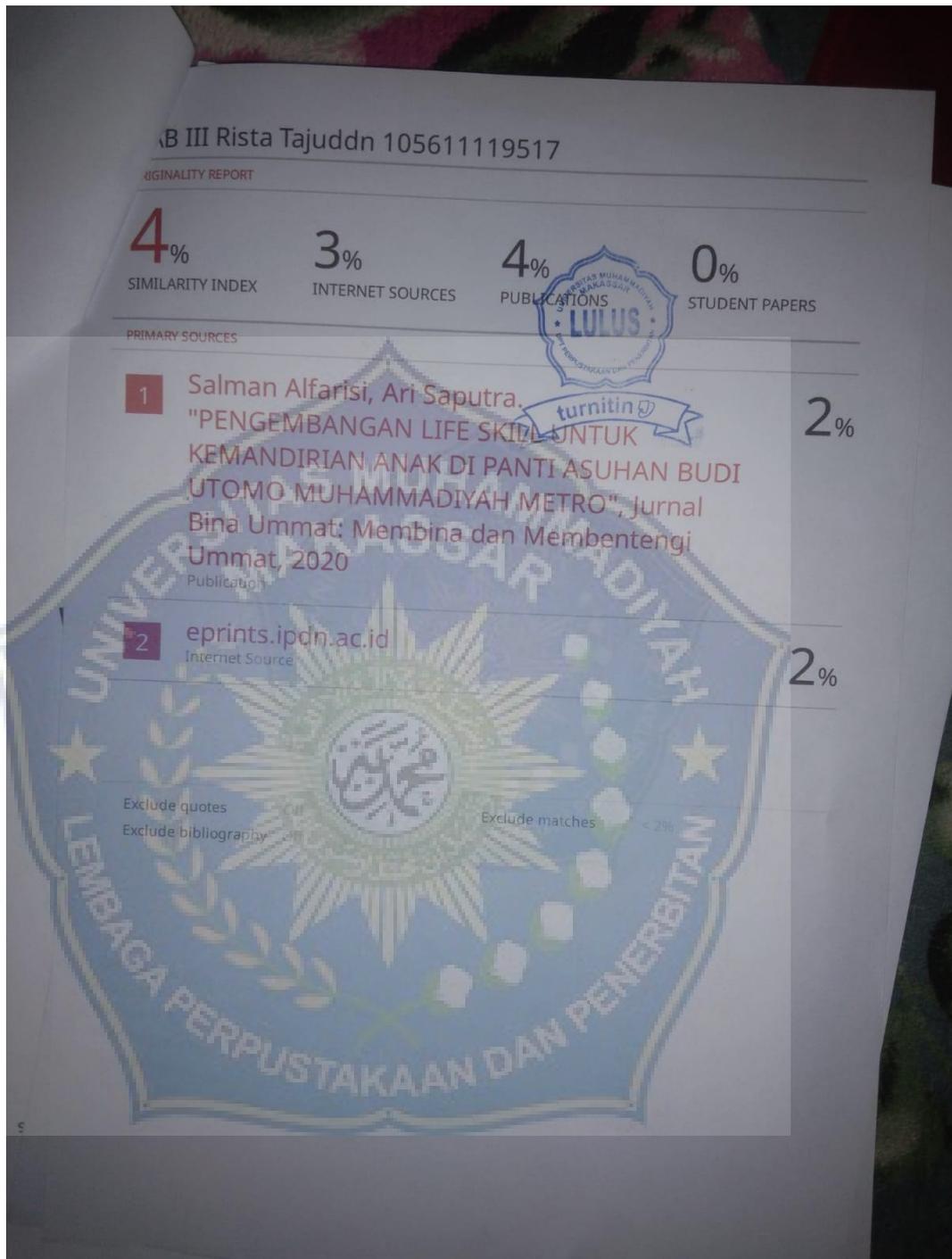
4% SIMILARITY INDEX
3% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Salman Alfarisi, Ari Saputra. "PENGEMBANGAN LIFE SKILL UNTUK KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO", Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat, 2020
Publication 2%

2 eprints.ipdn.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes 0%
Exclude bibliography 0%
Exclude matches < 2%



IV Rista Tajuddin 105611119517

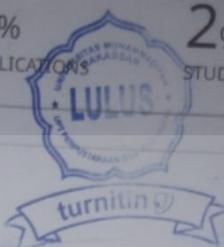
ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
---	---	----

Exclude sources
Exclude bibliography
Exclude matches



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ab V Rista Tajuddn 10561119517

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.hashmicro.com Internet Source	2%
---	--------------------------------------	----

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches $< 2\%$



The image shows a document with a large watermark of Universitas Muhammadiyah Makassar. The watermark features a central emblem with Arabic calligraphy, surrounded by a starburst pattern and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'. A circular stamp with the word 'LUMUS' is also visible on the document.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rista Tajuddin, Topoyo, Lahir di Tala sompu, Tanggal 21 November 1997, putri ke-3 dari pasangan Tajuddin dan Harimuna, telah menempuh jenjang pendidikan di SD Negeri no.5 Ballo, kec. Pattallassang, Kab. Takalar), Tamat SMP 2013 (SMP negeri 2 Takalar) dan Tamat SMA 2016 (SMA negeri 3 Takalar). Pada tahun 2017 sambil melanjutkan ke jenjang lebih tinggi di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Di tahun 2024 Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Di Kota Makassar sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada program studi tersebut.

